

**PENGAJARAN READING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah Islamiyah Jurusan
Tadris Bahasa Inggris

Oleh :

NIKEN AMRI AMANIAH
NIM : 88430282

1993

DRS. SADJAD HARJANTO
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 2 DESEMBER 1993

Kepada
Yth. Bpk. Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, saya selaku pembimbing skripsi mahasiswa:

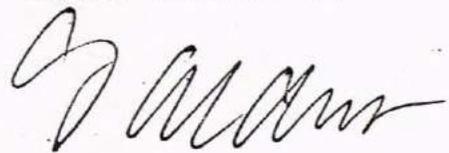
Nama : Niken Amri Amaniah
N I M : 88430282
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
Judul Skripsi: PENGAJARAN READING DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH
CONDONG CATUR YOGYAKARTA

telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah.

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatian bapak, saya ucapkan terima kasih.

W a s s a l a m
Dosen Pembimbing :



Drs. Sadiad Hariyanto
NIP. 150103003

DRS. MUHAMMAD BAKIT
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 5 Januari 1994

Kepada
Yth. Bpk. Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya, saya selaku pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Niken Amri Amaniah
NIM : 88430282
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris.
Judul Skripsi : PENGAJARAN READING DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH
CONDONG CATUR YOGYAKARTA

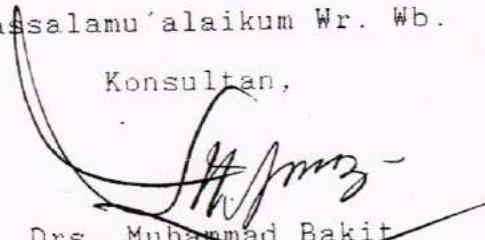
telah dapat di ajukan sebagai bagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah.

Dengan ini saya mohom agar skripsi saudara tersebut
dapat segera dimunaqosyahkan.

Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Konsultan,


Drs. Muhammad Bakit

NIP. 150013923

SKRIPSI BERJUDUL
PENGAJARAN READING DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH
CONDONG CATUR YOGYAKARTA

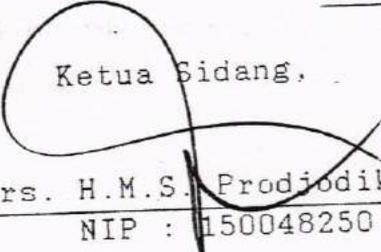
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NIKEN AMRI AMANIAH

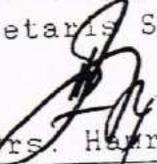
telah di ujikan di depan sidang munaqosyah dan telah memenuhi syarat untuk diterima pada tanggal 20 Desember 1993

Sidang Dewan Munaqosyah

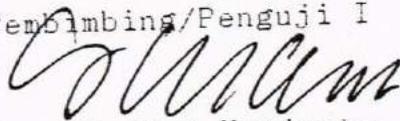
Ketua Sidang,


Drs. H.M.S. Prodiodikoro
NIP : 150048250

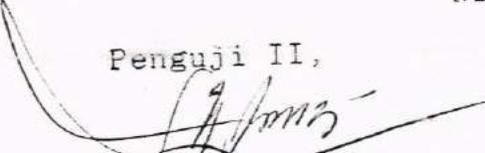
Sekretaris Sidang,


Drs. Haruni
NIP : 150223029

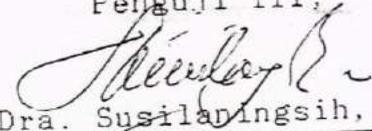
Pembimbing/Penguji I


Drs. Sadjad Harjanto
NIP : 150103003

Penguji II,


Drs. Muhammad Bakit
NIP : 150013923

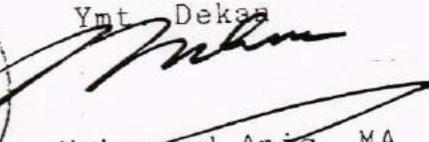
Penguji III,


Dra. Susilaningih, MA
NIP : 150070666

Yogyakarta, 19 Januari 1994

Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Ymt. Dekan


Drs. Muhammad Anis, MA
NIP : 150058699



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Bacalah atas nama Tuhanmu yang menciptakan! Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Bacalah! Dan Tuhanmu sangat Pemurah. Yang mengajarkan penggunaan pena. Mengajarkan manusia apa-apa yang belum diketahui. 1) (Al-Alaq 1-5)

فَاءِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya di mana ada kesulitan di situ ada kelapangan. Sesungguhnya di samping kesulitan ada kelonggaran. 2)

¹⁾Bachtiar Surin, Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an huruf Arab dan Latin (Penerbit FA Sumatra), hal. 1025-1026.

²⁾Ibid. hal. 1024

PERSEMBAHAN

- Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ayah Ibu yang saya hormati
- Adik-Adik yang ku cintai
- Sahabat yang penuh lautan Nasemat yang kusayangi
- Seseorang yang akan menjadi pengayom hidupku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آخوانه من جميع الأنبياء
 والمرسلين. وعلى اله وصحبه أجمعين. وعلى كل من اهتدى بهداه المبارك. أما بعد

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang telah memberi Rahmat Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi tentang Pengajaran Reading di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta

Serta Salam dan Shalawat semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar MUHAMMAD SAW, Keluarga para Shahabat dan para PengikutNya. Amin.

Skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah jurusan Tadris Bahasa Inggris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Agus Mirwan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Anies Pembantu Dekan Satu.
3. Bapak Prof. Drs. Moh. Zein Ketua Jurusan Tadris.
4. Bapak Drs. Sadjad Harjanto, Pembimbing Skripsi yang telah memberi bimbingan, arahan dalam penulisan.
5. Ibu Siti Kudjijah Kepala Sekolah dan stafnya di SMP Muhammadiyah Condong Catur yang telah memberi ijin penelitian untuk penulisan ini.
6. Bapak Drs. Sigit Djauhari selaku Guru Bahasa Inggris yang telah banyak membantu dalam penelitian guna penulisan skripsi ini.
7. Orang tuaku, Adik-adikku, sahabatku: Bahrnun, Ratna, Sugiyanto, Aminah, Zulmajidi, Yuni, Utami, Dimiyati serta teman-teman yang tak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberi dorongan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
8. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan amal baik Bapak/Saudara, dapat diterima di sisi Allah, dan mendapatkan balasan yang setimpal.

Kemudian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih

terdapat kekurangan dan kesalahan, maka demi kesempurnaannya penulis mengharap saran-saran dari berbagai pihak.

Akhirnya semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Yogyakarta, 30 November 1993

Penulis,



Niken Amri Amaniah

88430282

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Hipotesa	7
E. Alasan Pemilihan Judul	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
H. Tinjauan Pustaka	14
I. Sistem Penulisan	29
BAB II. GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH CONDONG	
CATUR YOGYAKARTA	31
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Berdirinya	32
C. Struktur Organisasi	34
D. Keadaan Siswa, Guru, Kepala Sekolah dan Karyawan Lain	37
E. Sarana dan Prasarana	41
F. Pengajaran Reading di SMP Muhammadiyah	45

	Halaman
BAB III PROSES BELAJAR MENGAJAR READING DI SEKOLAH	
MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH CC YOGYAKARTA	65
A. Tujuan Pengajaran	65
B. Materi Pengajaran Bahasa Inggris	66
C. Metode dan Proses Pengajaran	69
D. Masalah-masalah Pengajaran Reading ...	71
E. Kesulitan, Hambatan Pengajaran Bahasa Inggris dan Pemecahan Masalah	80
F. Hasil Pengajaran Reading	89
BAB IV. PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
I	JUMLAH SISWA MENURUT JENIS KELAMIN	37
II	KEADAAN GURU BERDASARKAN STATUS PENDIDIKAN DAN BIDANG STUDI	38
III	DAFTAR NAMA WALI KELAS	40
IV	KEADAAN KARYAWAN SMP	41
V	DAFTAR INVENTARIS SEKOLAH	42
VI	TANGGAPAN SISWA TERHADAP TUJUAN BELAJAR BAHASA INGGRIS	48
VII	MINAT SISWA DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS.	53
VIII	TANGGAPAN SISWA DALAM MENERIMA PELAJARAN BAHASA INGGRIS	54
IX	PERHATIAN SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA INGGRIS	55
X	HUBUNGAN GURU BAHASA INGGRIS DAN SISWA ..	58
XI	TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENYAMPAIAN MATERI BAHASA INGGRIS	59
XII	TANGGAPAN SISWA TENTANG FREKUENSI ULANGAN BAHASA INGGRIS	60
XIII	FREKUENSI GURU BAHASA INGGRIS DALAM MEMBERI PEKERJAAN RUMAH	68
XIV	TANGGAPAN SISWA DALAM MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH	69
XV	TANGGAPAN SISWA TENTANG MATERI READING ..	72
XVI	ALASAN SISWA TENTANG KESUKARAN DALAM MEMPELAJARI READING	73

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
XVII	TANGGAPAN SISWA TENTANG CARA MENGAJAR GURU BAHASA INGGRIS	74
XVIII	TANGGAPAN SISWA TERHADAP METODE YANG DI- BERIKAN GURU	75
XIX	TANGGAPAN SISWA TERHADAP CARA GURU MENE- RANGKAN READING	76
XX	SIKAP GURU JIKA SISWA MENEMUKAN KESULITAN	79
XXI	ANJURAN GURU TERHADAP SISWA	86
XXII	BUKU BAHASA INGGRIS YANG DIPUNYAI SISWA..	87
XXIII	SISWA YANG MEMPUNYAI KAMUS	87
XXIV	USAHA YANG TELAH DILAKUKAN SISWA	88
XXV	PERHATIAN SISWA TERHADAP GURU DALAM MENE- RANGKAN READING	89
XXVI	NILAI HASIL TES	90
XXVII	HASIL PENGAJARAN READING	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari salah pengertian dan kesalahpahaman dalam memahami judul di atas maka penulis akan memberi pengertian istilah-istilah dan batasan judul agar lebih memfokuskan pada obyek penelitian tentang "Pengajaran Reading di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta", sebagai berikut:

Pengajaran

Berasal dari kata dasar "ajar" artinya bahan atau apa yang dikatakan orang lain supaya diketahui. Mendapat imbuhan 'pe-an' menjadi pengajaran. Menurut Ulih Bukit Karo-Karo artinya "Bahan yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran".¹⁾

Jadi pengajaran yang dimaksud adalah proses penyajian atau proses pemberian bahan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar ia menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.

Dengan demikian pengajaran merupakan aktifitas dari seseorang yang mengajarkan pengetahuan atau keah-

¹⁾ Drs. Ign. Ulih Bukit Karo-karo, Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran, CV Saudara, Salatiga, 1975, hal. 8.

lian. Lebih jelas lagi sebagai "suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar mengajar".²⁾

Reading as an art or skill is not the way to learn how to understand and how to use new vocabulary and new patterns, but is, for the most part, fully the recognition in printed symbols of what we want already speak.³⁾

Sekolah Menengah Pertama Condong Catur ini adalah ~~jenis~~ lembaga Pendidikan dibawah naungan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sekolah ini terletak di desa Condong Catur tepatnya di dusun Karangasem Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setelah memberikan penegasan istilah tersebut diatas, penulis memberi batasan terhadap judul penelitian ini yaitu sebagai suatu penelitian pada pengajaran Reading di SMP Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dari sejak manusia lahir bahasa telah memegang peranan penting sebagai alat untuk berkomunikasi antara

²⁾ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1977), hal. 8.

³⁾ F.G, French C.B.E. *Teaching English as an international* (London : Oxford University Press, 1966), hal. 53.

satu orang kepada orang lain.

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi akan digunakan untuk menyampaikan ide dan perasaan seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis. Menurut Robert Lado : "The units and pattern of cultural meaning constitute the system of communicating".⁴⁾

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang dipergunakan dalam forum internasional seperti yang diungkapkan Muhammad Ali Al-Khulli : "English is the foreign language taught in many countries all over in the world".⁵⁾

Juga bahasa Inggris dipakai dalam buku-buku ilmiah. Karena itulah maka bahasa Inggris semakin tumbuh subur dan dikembangkan terbukti dengan banyaknya tempat-tempat kursus bahasa Inggris.

Di Indonesia Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang diajarkan pada sekolah menengah Pertama sampai Perguruan Tinggi. Dan bahasa Inggris ini merupakan bahasa ke dua setelah bahasa ibu yang sangat berbeda sekali baik ucapan maupun tulisannya.

Pada sekolah Menengah Tingkat Pertama bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang pertama kali diberikan sehingga pada tingkat ini nilai dan pencapaian

⁴Robert Lado. *Language Teaching* (USA : Mc.Graw Hill, 1964) hal. 12.

⁵Muhammad Ali Alkuhulli, *English As A Foreign Language*, Riyadh University, 1976), hal. 10.

an tujuan bahasa Inggris belum dapat mencapai apa yang diharapkan.

Mempelajari bahasa Inggris bukanlah dimaksudkan mengetahui atau mempelajari sebagai ilmu pengetahuan saja, tetapi bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan di seluruh belahan dunia. Maka dengan demikian sebagai hasil dari pengajaran para guru harus mampu melahirkan siswa yang trampil membaca, menulis, mengucapkan serta memahami tulisan yang berbahasa Inggris seperti dikatakan Umar Assasudin Sokah tentang pengajaran bahasa asing adalah "Agar siswa dapat menggunakan bahasa tersebut secara aktif maupun pasif".⁶⁾

Jadi tujuan dari pada pengajaran bahasa asing adalah agar siswa dapat menguasai empat (4) ketrampilan berbahasa yaitu :

1. Siswa mampu mendengar bahasa Inggris (Listening)
2. Siswa mampu membaca dengan baik (Reading)
3. Siswa mampu menulis dalam Bahasa Inggris. (Writing)
4. Siswa mampu untuk berbicara dalam bahasa Inggris (Speaking).

Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Muhammad Ali Alkuhulli : The teaching foreign language school program usually has a variety of goals related to all .

⁶⁾ Umar Assasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Nur Cahaya, Yogyakarta, 1982, hal. 33.

Language skills : Listening, Speaking, Reading and Writing".⁷⁾

Untuk mencapai tujuan dari pengajaran bahasa Inggris itu maka seorang guru bahasa Inggris harus dapat memilih metode atau cara yang paling tepat dan efektif sesuai dengan keadaan siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berhasil menguasai ke empat ke-trampilan berbahasa.

Pada penulisan ini penulis mengambil salah satu dari empat kecakapan berbahasa yaitu Reading. Namun ini tidak bisa lepas dari kecakapan berbahasa yang lainnya. Kesemuannya ini sangat berhubungan dan saling berkaitan.

Pengajaran Reading di Sekolah Menengah Tingkat Pertama sangat penting karena merupakan pengembangan kemampuan membaca dan kemampuan memahami suatu teks dalam Bahasa Inggris. Melalui pengajaran Reading ini dapat meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Inggris, menambah kosa kata bahasa Inggris serta dalam memahami teks bahasa Inggris.

Namun demikian hasil dari pengajaran reading ini khususnya di SMP belum seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi, baik itu dari guru maupun dari siswa, yang mempunyai kemampuan menghafal kosa

⁷⁾Muhammad Ali Alkuhulli, *Op.cit*, hal. 16.

kata terbatas khususnya pada siswa-siswi SLTP. Disamping itu metode pengajaran reading yang kurang efektif. Sehingga pengajaran Reading belum dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Demikian juga di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur. Untuk itu penulis mengadakan penyelidikan atau penelitian guna mencari permasalahan yang timbul dalam pengajaran Reading ini dan kemudian berupaya untuk mencari pemecahan permasalahan tersebut. Agar nanti dapat mencapai hasil yang seperti diharapkan.

Demikian juga di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur. Untuk itu penulis mengadakan penyelidikan atau penelitian guna mencari permasalahan yang timbul dalam pengajaran Reading ini dan kemudian berupaya untuk mencari pemecahan permasalahan tersebut. Agar nanti dapat mencapai hasil yang seperti diharapkan dalam, pengajaran bahasa Inggris khususnya Reading.

C. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan yang ada maka penulis dapat mengambil beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana proses dari pengajaran Reading di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta.

2. Metode apa yang digunakan oleh guru bahasa inggris dalam pengajaran bahasa inggris khususnya Reading (pemahaman bacaan).
3. Masalah-masalah apa yang ada dalam pengajaran Reading dan bagaimana usaha untuk mengatasi permasalahan yang ada itu.

D. HIPOTESA

Hipotesa yang penulis ajukan adalah : Jika penguasaan kosa kata yang baik dan pemberian wacana-wacana yang sederhana maka siswa akan mampu dalam memahami bacaan bahasa Inggris.

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL.

Ada beberapa alasan penulis mengadakan penelitian ini yaitu :

1. Sekolah Menengah Pertama merupakan lembaga Pendidikan yang baru pertama kali mengenal pelajaran bahasa inggris.
2. Reading merupakan salah satu dari empat kecakapan dalam berbahasa inggris dan sebagian besar siswa enggan dan merasa sulit dalam mempelajari reading dan memahaminya.
3. Penulis merasa tertarik dan bertanggung jawab untuk ikut memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam pengajaran bahasa khususnya dalam Reading atau

pemahaman bacaan.

4. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang ada bahwa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur ini belum ada penelitian yang bersangkutan dengan masalah tentang pengajaran Bahasa Inggris khususnya dalam pemahaman bacaan (Reading).

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui proses dalam pengajaran reading.
- b. Untuk mengetahui metode yang dipakai dalam pengajaran Reading.
- c. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas II dalam belajar Reading.
- d. Untuk mengetahui usaha-usaha yang telah ditempuh untuk menanggulangi kesulitan.
- e. Untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa dalam belajar Reading.

Adapun kegunaan dari pada penulisan ini antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam mencapai tujuan pengajaran bahasa inggris dan siswa dapat memahami, mengerti dan melisankan kembali isi dari bacaan.
2. Adanya penelitian tentang pengajaran Reading ini

dapat diupayakan adanya pemecahan terhadap masalah masalah yang ada.

3. Untuk memberikan sedikit sumbangan yang berguna bagi pengembangan pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta khususnya dan di Sekolah Menengah Pertama pada umumnya, khususnya pada pengajaran Reading.

G. METODE : PENELITIAN

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Sumber Penemuan Data.

1.1. Data Primer

Data primer yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (first hand data).⁸

Data yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru bahasa inggris dan siswa siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta.

1.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data statistik yang

⁸Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 1987), hal. 17.

diperoleh atau bersumber dari tangan kedua (second hand data).⁹⁾

Data ini ditemukan dari buku-buku yang ada kaitan dengan judul yang penulis ambil yaitu Pengajaran Reading.

2. Metode Pencarian Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data, dimana pelaku riset mengadakan suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰

Dalam observasi ini penulis bermaksud untuk mengetahui proses belajar mengajar bahasa Inggris khususnya Reading administrasi sekolah, lokasi sekolah, organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan.

b. Metode Interview.

Metode ini juga disebut dengan metode wawancara dimana seorang peneliti mengadakan

⁹⁾ Ibid., hal. 17.

¹⁰⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk penelitian Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 136.

wawancara. Dalam hal ini penulis akan mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru bahasa Inggris, siswa-siswi dan semua yang terlibat dalam penelitian ini.

c. Metode Angket.

Metode angket adalah suatu metode yang mana seorang peneliti membuat berbagai pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Metode ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh responden.

d. Metode Dokumentasi.

Metode Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mencari dan memeriksa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

e. Metode Tes.

Metode Tes adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari tahu kualitas hasil dari obyek yang diteliti setelah obyek itu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti. Dalam metode ini penulis akan memberi serangkaian soal-soal yang harus dijawab oleh responden.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah suatu cara pemecahan atau pendekatan masalah dengan menggunakan metode-metode untuk menguraikan dan menarik kesimpulan dari data-data yang terkumpul. Yang dimaksud kesimpulan disini adalah penelitian terhadap kualitas hasil penelitian.

Dalam menganalisa data tersebut, penulis menggunakan analisa diskriptif, dengan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Analisa Statistik.

Metode analisa statistik dipergunakan untuk menganalisa data-data kuantitatif, dengan menggunakan tabel-tabel statistik. Dan analisa statistik yang penulis pergunakan adalah statistik diskriptif, yaitu :

Statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik makna atau pengertian tertentu.¹¹⁾

Adapun metode analisa statistik yang penulis pergunakan adalah :

1. Tabel Distribusi Frekwensi Relatif, untuk mempersentasikan hasil dari angket yang diberikan kepada siswa.

¹¹⁾Anas Sudijono, Pengantar Stastik Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Press), hal. 4.

$$\text{Rumusnya : } P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad 12)$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : frekwensi yang dicari persentasenya

N : Number of cases (jumlah frekwensi/banyaknya individu).

2. Tabel perhitungan untuk mencari Mean, yaitu untuk mengetahui hasil rata-rata yang dicapai siswa dalam pelajaran Reading. Adapun rumus untuk mencari Mean adalah :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \quad 13)$$

Keterangan :

M_x : Mean yang dicari

$\sum fx$: jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekwensinya

N : jumlah frekwensi

b. Metode Analisa Non Statistik.

Metode analisa non statistik, penulis

¹²⁾Ibid., halaman 40.

¹³⁾Ibid., hal. 78.

pergunakan untuk mengolah data dengan memberikan keterangan atau pembahasan yang bersifat kualitatif dengan prosedur logika deduktif dan induktif.

1) Deduktif

Metode deduktif adalah :

Proses berfikir yang bergerak dari pertanyaan-pertanyaan umum ke pertanyaan-pertanyaan khusus dengan penerapan kaidah-kaidah dari logika.¹⁴⁾

2) Induktif

Metode induktif ialah :

Proses berpikir untuk menemukan pengetahuan yang bersifat umum atau kesimpulan dengan bersandikan pengamatan atau pengetahuan yang bersifat khusus.

H. TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum penulis mendiskusikan tentang topik skripsi ini, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan yaitu berupa aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pengajar bahasa asing.

1. Pengajaran Bahasa Asing

¹⁴⁾Imam Barnadib, Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan, (Yogyakarta : Andi Offset, 1988), hal. 126.

Seperti telah kita ketahui bahwa pengajaran menurut Drs. Ign. S. Ulih Bukit Karo-karo Pengajaran merupakan proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu. 15)

JP Rombepajung dalam bukunya Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing memberi pengertian pengajaran :

Pengajaran adalah usaha untuk membantu seseorang dalam mempelajari bagaimana mengerjakan sesuatu melalui instruksi sambil memimpinnya, bagaimana mempelajari sesuatu, membekali dengan pengetahuan serta mendorongnya untuk mengetahui. 16)

Dari pengertian tentang pengajaran tersebut di atas dapat penulis memberikan suatu kesimpulan bahwa pengajaran adalah suatu usaha untuk memberikan sesuatu bahan dari seseorang kepada orang lain agar dapat mengetahui sesuatu tersebut.

Menurut H. Douglas Brown dalam bukunya Principles of language learning and teaching memberikan pengertian pengajaran sebagai berikut :

Teaching is showing or helping someone to learn how to do something giving instructions, guiding in the study of something. Providing with knowledge causing to know or understand.

15) Drs. Ign. S. Ulih Bukit Karo-Karo, *Op.cit.*, hal. 8.

16) JP. Rombepajung. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*, hal.25.

17)

Sementara itu D.S. Muljono memberi pengertian tentang pengajaran bahasa asing sebagai berikut :

Teaching a foreign language is set of activities which is meant to make the students learn the foreign language. The teaching covers presenting the material to the students for retention, preparing the chance for the students to practice and making the students use the language to express their ideas in the target language. 18)

Dari penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat mengerti bahwa pengajaran adalah suatu proses belajar dan mengajar.

Dalam pengajaran Bahasa asing aspek-aspek kebudayaan sangat penting karena tanpa memperoleh pengetahuan ini kita tidak dapat memasuki jiwa bahasa secara mendalam. Aspek-aspek kebudayaan ini harus diajarkan karena mempunyai fungsi :

1. Fungsi Cross Cultural Communication yang berarti bahwa tujuan belajar bahasa asing ialah memperoleh kemampuan berbahasa asing sebagai alat komunikasi dengan menangkap dan mengungkapkan diri secara lisan dan tertulis melalui sistem istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan yang merupakan ciri khas yang dipelajari.
2. Fungsi Cross Cultural Understanding yang berarti bahwa antar bangsa yang bahasanya kita pelajari akan terjalin saling pengertian yang dapat dibangkitkan jika kita mendapat pengetahuan tentang kebudayaannya yang dihubungkan dengan sejarah,

¹⁷⁾H. Douglas Brown, *Principle of language Learning and Teaching*. Second Edition. hal. 6.

¹⁸⁾Drs. DS Muljono. *Definition*. hal. 1.

sosial ekonominya, kekuatan politik dan lain-lain aspek kehidupan masyarakatnya. ¹⁹⁾

Disamping harus mengetahui aspek-aspek kebudayaan dalam pengajaran bahasa asing ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar bahasa asing khususnya bahasa inggris. Menurut Prof. Dr. F. Sadjono Faktor-faktor itu adalah :

1. Faktor-faktor Linguistic yang mencakup :
 - a. Faktor kesukaran bawaan bahasa itu sendiri.
 - b. Faktor hubungan bahasa asing dengan bahasa ibu.
 - c. Faktor pengalaman belajar bahasa asing.
 - d. Faktor sistim tulisan, bunyi atau ucapan, tata bahasa dan kosa kata.
2. Faktor-faktor non linguistik
 - 2.1. Siswa
 - a. Bakat bahasa
 - b. Motivasi
 - c. Keuletan
 - d. Daya ingatan
 - e. Kepribadian
 - f. Emosi
 - g. Umur
 - h. Jenis kelamin

¹⁹⁾ Prof. Dr. Sartinah Hardjono. Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra. (Depdikbud : Jakarta 1988). hal. 28.,

2.2. Guru

- a. Metode
- b. Materi atau bahan pelajaran
- c. Waktu
- d. Fasilitas
- e. Sosial budaya. 20)

Dalam pengajaran bahasa asing menurut Ali Alkhulli ada empat pendekatan yang dapat dipergunakan yaitu :

1. The grammar-Translation approach
2. The direct Approach
3. The Aural oral approach
4. The eclectic approach. 21)

2. Tujuan Pengajaran Bahasa Asing

Menurut Prof. Dr. H. Mahmud Yunus dalam bukunya pokok-pokok Pendidikan dan pengajaran memberikan pengertian :

Tujuan Pengajaran adalah memungkinkan manusia untuk mengetahui dirinya dan alam sekitarnya dengan pengetahuan yang berdasarkan amal perbuatan, maka amal perbuatan adalah tujuan yang hakiki dari

²⁰⁾ Prof. Dr. F. Sadtono. Antalogi Pengajaran Bahasa Asing Khususnya Bahasa Inggris (Depdikbud, 1987). hal. 17 - 25.

²¹⁾ Muhammad Ali Alkhulli. Op.cit. hal.10.

pada ilmu pengetahuan. 22)

Tujuan pendidikan dan pengajaran harus mengikuti irama pengembangan dan tuntutan masyarakat²³⁾ demikian diungkapkan oleh Sartinah Hardjono.

Sementara itu menurut RA Moerjono tujuan dari Pendidikan dan pengajaran adalah :

1. Tujuan pendidikan nasional
2. Tujuan institusional
3. Tujuan kurikuler
4. Tujuan instruksional

Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang berdasarkan pada falsafah dari suatu negara. Tujuan institusional merupakan tujuan dari atau tujuan yang berdasarkan atas suatu keberadaan lembaga pendidikan. Tujuan kurukuler adalah tujuan yang telah tercantum dalam Garis-Garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP). Tujuan Instruksional merupakan tujuan yang ada pada suatu mata pelajaran atau yang khusus pada suatu mata pelajaran.

Dalam pengajaran bahasa asing DS Muljono memberi :

The goal of the teaching of foreign language is to make the students master the language. This means that the students are no familiar

²²⁾ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. (PT. Hidakarya Agung, Jakarta) hal. 35.

²³⁾ Prof. Dr. Sartinah Hardjono. *Op.cit.* hal. 18.

with expression in the target language in such that they can easily understand the meanings of the expression and can easily express their ideas correctly and without doubt. ²⁴⁾

Menurut Donn Byrne tujuan seorang guru bahasa asing adalah : Language teachers is to develop the ability of our students to use the language they are learning for the purpose of communication. ²⁵⁾

3. Reading

Reading atau membaca adalah suatu aktifitas dari empat kecakapan dalam berbahasa Inggris selain dari listening, speaking, dan writing.

Membaca adalah aktifitas untuk menyampaikan pesan melalui media kata-kata seperti yang dikemukakan oleh Dr. Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa* sebagai berikut :

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. ²⁶⁾

Reading bukan hanya krgiatan untuk menyampaikan pesan atau memahami tulisan dalam teks, tetapi Reading adalah suatu aktifitas mengeja kata-kata

²⁴⁾Donn Bryne. *Teaching Oral English* (Hongkong : Loongman Group limited, 1980). hal. 1.

²⁵⁾DS. Moeljono. *Op.cit.*, hal.1.

²⁶⁾Dr. Henry Guntur Tarigan. *Membaca sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Angkasa, Bandung).hal.7.

dalam teks dan memahami apa yang terkandung dalam bacaan tersebut, seperti diungkapkan oleh FG. French C.B.E. sebagai berikut :

Reading as an art or skill is not the way to learn how to understand and how to use new vocabulary and new patterns, but is, for the most part, fully the recognition in printed symbols of what we want already speak. ²⁷⁾

Sementara itu Sukirah Kustaryo memberi definisi tentang Reading yaitu : "An active cognitive process of interacting with print and monitoring comprehension to establish meaning." ²⁸⁾ Definisi ini dicuplik dari pendapat Reinking dan Schemener. Sedangkan Mikulecky dalam buku *A short Course in Teaching Reading Skill* mengatakan bahwa Reading adalah :

A complex behavior which involve conscious and unconscious use of various strategies including problem solving strategies to hold a model of meaning which the writertoto have intended. ²⁹⁾

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Reading merupakan aktifitas yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar oleh seseorang untuk mengeta-

²⁷⁾ FG. French C.E.B. *Op.cit.*, hal. 53.

²⁸⁾ Sukirah Kustaryo, *Reading Techniques For College Students* (Jakarta Depdikbud, 1988). hal. 2.

²⁹⁾ Beatrice S. Mikulecky, *A Short Course in Teaching Reading skills* (USA : Addison, Woslex Publiser Company Inc., 1990) hal. 2.

hui isi bacaan atau suatu teks yang dibaca.

Menurut Sartinah Hardjono dalam buku prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra :

Membaca merupakan suatu aktifitas komunikasi dimana ada hubungan timbal balik antara si pembaca dengan isi teks tersebut. ³⁰⁾

Dari ini dapat dikatakan bahwa sebelum membaca seseorang pembaca telah mempunyai rasa tertarik untuk membaca teks itu dan ingin mengetahui isi dari bacaan tersebut. Apabila hubungan timbal balik ini dapat berjalan baik maka pembaca akan mendapatkan hasil yang baik, juga sebaliknya jika tidak ada hubungan maka hasilnya pun akan jelek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara pembaca dan yang dibaca itu saling mempengaruhi.

Dalam membaca atau memahami suatu bacaan seorang pembaca ditentukan oleh :

- a. Taraf pendidikan pembaca
- b. Taraf intelegensi
- c. Sikap yang ditentukan oleh lingkungan
- d. Kemampuan berbahasa ibu yang ditentukan oleh suatu sistim atau taraf sosial tertentu.
- e. Kemampuan berbahasa asing. ³¹⁾

³⁰⁾ Prof. Dr. Sartinah Hardjono. *Op.cit.*, hal. 49.

³¹⁾ Prof. Dr. Sartinah Hardjono. *Loc.cit.* hal. 49.

Faktor-faktor itu saling mempengaruhi, membantu atau menghambat dan saling melengkapi pada seorang pembaca untuk memahami suatu teks bacaan.

Menurut Prof. Dr. F. Sadtono yang merupakan cuplikan dari Cooper and Skonkoff seorang yang mahir mempunyai strategi membaca sebagai berikut :

- a. Ia berusaha menemukan ciri-ciri yang menonjol dalam huruf, kata-kata dan arti kata.
- b. Ia berani membuat resiko dalam memahami teks dan menebak arti kata.
- c. Ia membaca untuk mengidentifikasikan makna kata.
- d. Ia menebak arti kata yang tidak dikenalnya dari konteks atau melampauinya.
- e. Ia memakai pengalamannya yang terdahulu untuk memahami teks.
- f. Ia membaca dengan harapan bahwa teks itu selalu mengandung arti.
- g. Ia memahami kemubaziran (redundancy) untuk menebak arti teks yang meragukan.³²⁾

Dari buku yang sama dari cuplikan Weavon and Skonkoff 1978 beliau mengatakan :

Kemampuan membaca nampaknya tergantung pada ketrampilan dalam beberapa komponen yaitu pengenalan kata, perbendaharaan kata, pengalaman yang terdahulu dan ketrampilan mengorganisir ide. Guru yang baik ternyata mengajarkan

³²⁾ Prof. Dr. F. Sadtono. *Op.cit.* hal 32.

ketrampilan-ketrampilan itu bersama-sama, tidak berurutan. ³³⁾

Apabila kita dapat mencamkan dan mempraktekan itu maka dari pelajaran membaca atau Reading akan tercapai hasil yang maksimal.

Membaca diperlukan suatu ketrampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian ketrampilan yang lebih kecil. Dalam membaca diperlukan dua aspek yang penting, menurut Dr. Henry Tarigan dua aspek itu adalah :

1. Ketrampilan yang bersifat mekanis (Mechanical Skills) mencakup :
 - a. Pengenalan bentuk huruf
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase dan lain-lain).
 - c. Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi.
 - d. Kecepatan membaca bertaraf rendah.
2. Ketrampilan yang bersifat pemahaman (Comprehension skills) mencakup :
 - a. Memahami pengertian bahasa
 - b. Memahami signifikansi atau makna
 - c. Evaluasi atau penilaian
 - d. Kecepatan membaca yang fleksibel yang

³³⁾ Ibid., hal. 32.

mudah disesuaikan dengan keadaan.³⁴⁾

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa reading yang dibahas pada penulisan ini telah menyangkut pada comprehensionnya. Dengan reading pembaca dapat mengetahui dan memahami apa isi dari suatu buku atau teks. Dan definisi dari comprehension itu sendiri adalah : "Understanding in depth".³⁵⁾

Jika kita melakukan aktifitas membaca selalu berkaitan erat dengan pemahaman bacaannya atau comprehensionnya. Seperti yang diungkapkan oleh Wilga M. Rivers :

To be good reader, the readers must be able to recognize sound patterns represented by the graphic symbols and identify their combination as language unit structural clause like phrase, clause, tenses and he must be able to distinguish the relationship a word with other.³⁶⁾

4. Jenis Membaca atau Reading

Dalam ketrampilan membaca atau aktifitas dalam Reading ada beberapa jenis antara lain adalah :

a. Intensive Reading

Intensive reading adalah salahsatu aktifitas membaca yang dilakukan di dalam kelas. Menu-

³⁴⁾Dr. Henry Guntur Tarigan. *Op.cit.* hal. 11 - 12.

³⁵⁾SH. Burton, *Mastering English Language*, (Hongkong Macmillan Press LT, 1982), hal. 53.

³⁶⁾Wilga M. Rivers, *Teaching Foreign Language Skill*, (Tokyo : Toppan Company Limited, 1970) hal. 220.

rut Dr. Henry Tarigan :

Intensive Reading adalah study seksma, tel
aah, teliti dan penanganan terperinci yang
dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu
tugas yang pendek, kira-kira dua sampai
empat halaman setiap hari.³⁷⁾

Intensive Reading ini bertujuan untuk
mengajar kata-kata baru dan pola-pola kalimat
baru. Ali Alhulli mengatakan : "The purpose
of intensive Reading is to teach new words and
new patterns. 38)

b. Extensive Reading

Kegiatan membaca seperti ini bertujuan
untuk memperoleh informasi. Ini mempunyai waktu
yang lebih banyak dibandingkan dengan intensive
reading. Extensive Reading mempelajari vocabu-
lary dan pola-pola structure. Dikatakan Ali
Alkhulli : "its main purpose is enjoyment and
reinforcement of previously learned vocabulary
and grammatical structural. 39)

c. Silent Reading

Silent Reading atau membaca dalam hati,
yaitu aktifitas membaca untuk comprehension untuk
memahami secara mendalam isi dari pada teks

³⁷⁾Dr. Henry Guntur Tarigan. *Op. cit.* hal. 72.

³⁸⁾Muhammad Ali Alkhulli, *Op.cit.* hal 72.

³⁹⁾*Ibid.*, hal. 73.

bacaan. Pada kegiatan ini seorang pembaca membutuhkan konsentrasi yang penuh untuk dapat memahami suatu isi teks bacaan.

d. Reading Aloud

Salah satu kegiatan membaca yang dilakukan dengan membaca keras atau nyaring suatu bacaan yang ada. Membaca nyaring ...ditujukan pada suatu ucapan atau Pronunciation dari pada ke pemahaman.

e. Skimming Reading.

Skimming Reading atau membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak cepat melihat, memperhatikan bahan yang tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi atau keterangan.

f. Scanning Reading

Adalah suatu aktifitas membaca sekilas tetapi teliti dengan maksud untuk menemukan informasi khusus, informasi tertentu dari bahan bacaan. 40)

g. Close Reading

Disebut juga comprehension Reading. Tujuan dari close reading ini adalah untuk memahami suatu bacaan secara lengkap. Jadi pembaca harus pelan

⁴⁰Dr. Henry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresis* (Bandung : Angkasa, 1983). hal. 34.

dan berhati-hati dalam membaca.

Tujuan membaca ini menurut Dr. Henry Guntur Tarigan adalah :

1. Mengingat dan memahami ide-ide pengarang
2. Menganalisa para tokoh
3. Memahami konsep-konsep
4. Melukiskan hubungan-hubungan
5. Mencari pola-pola
6. Menganalisa gaya. ⁴¹⁾

5. Metode Pengajaran Reading

Dalam pengajaran Rreading menurut Ali Alkhulli ada empat cara atau metode pengajaran Reading yaitu :

- a. The letter method
- b. The global method
- c. The linguistic method
- d. The Eclectic method. ⁴²⁾

The letter method adalah metode pengajaran Reading dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana membaca huruf-huruf (alphabet) kemudian dirangkai menjadi kata dengan dibaca secara dieja.

The Global Method yaitu metode pengajaran Reading dalam mengembangkan kecepatan kita membaca

⁴¹⁾ *Ibid.*, hal. 34.

⁴²⁾ Muhammad Ali Alkhulli. *Op.cit.*, hal. 70 - 71.

dan memahami teks bacaan yang dimulai dari kata demi kata kemudian dikembangkan menjadi kalimat demi kalimat dan seterusnya. The Linguistic Method merupakan metode pengajaran Reading yang digunakan untuk menyusun pola-pola Reading, dan memperkecil kesalahan-kesalahan selama membaca. The Eclectic Method merupakan metode campuran dari Letter Method, Global method dan Linguistic method.

I. SISTIM PENULISAN

Dalam penulisan ini penulis menyusun secara sistimatis agar pembaca dapat membaca dan memahami secara jelas dan mudah. Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab dan masing bab terdiri dari sub bab.

BAB I. Pendahuluan : Dalam bab ini terdiri dari Sub bab-sub bab tentang Penegasan Istilah, Latar Belakang masalah, Perumusan masalah, Hipotesis, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan kegunaan penelitian. Metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan Sistim Penulisan.

BAB II. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta. Dalam bab ini dijelaskan tentang Letak geografis, Sejarah berdirinya, Struktur organisasi, Keadaan siswa, Kepala Sekolah, guru dan karyawan lainnya. Keadaan sarana dan prasarana. Dan

Gambaran tentang pengajaran Reading di SMP Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta.

BAB III. Yaitu tentang Proses Pengajaran Reading dalam bab ini dijelaskan : Tujuan Pengajaran, Materi Bahasa Inggris. Metode dan Proses Pengajaran. Masalah-masalah Pengajaran Reading. Kesulitan, hambatan dalam pengajaran Reading dan Pemecahan masalah. Hasil Pengajaran Reading.

BAB IV. Penutup, terdiri dari : Kesimpulan, Saran-saran, Kata penutup.

BAB II
GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR
YOGYAKARTA

A. LETAK GEOGRAFIS

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur terletak di desa Karangasem Kelurahan Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas wilayah SMP Muhammadiyah ini adalah:

- Sebelah barat dibatasi oleh Perumahan Minomartani.
- Sebelah timur dibatasi oleh perumahan penduduk
- Sebelah selatan perumahan perumnas Condong Catur.
- Sebelah utara dibatasi perumahan Jambusari indah.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah ini terletak pada lingkungan yang aman tentram dan tidak terlalu dicemari, baik oleh suara maupun udara, sehingga suasananya menguntungkan bagi siswa untuk belajar. Sekolah ini juga berdampingan dengan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Condong Catur. Diantara gedung tersebut berdiri sebuah masjid "Islamic Centre".¹⁾

¹⁾Wawancara dengan Bapak Drs. Suranto selaku pembina SMP Muhammadiyah Condong Catur tanggal 13 September 1993.

B. SEJARAH BERDIRINYA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH

Sekolah ini mulai berdiri pada tanggal 15 Juli 1979. Sejak berdirinya SMP ini berpindah lokasi sampai sekarang mempunyai gedung sendiri. Pada tahun 1979 SMP ini menempati SD Negeri Sarikarya dan siswa-siswi masuk sore dan masih berstatus terdaftar bersama-sama dengan SMA. Pada tahun 1985 telah menempati gedung sendiri yang berdiri diatas tanah seluas 5500 m² dan merupakan tanah kas desa Condong Catur. Dan sekarang SMP Muhammadiyah ini telah berstatus diakui.²⁾

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah ini mempunyai 8 lokal masing-masing 6 lokal untuk proses belajar mengajar, satu ruang untuk guru dan Kepala Sekolah, satu ruang untuk tata usaha dan perpustakaan.

Dasar pendidikan sekolah ini adalah ajaran agama Islam, falsafah Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945 yang diarahkan untuk membentuk manusia pembangunan Pancasila yang sehat jasmani dan rohaninya melalui ketrampilan, dapat mengembangkan kreatifitas, tenggang rasa, dapat menyuburkan sikap dasar demokrasi yang tinggi dan budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya serta mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan

²⁾ Wawancara dengan Bapak Drs. Suranto selaku pembina SMP Muhammadiyah Condong Catur tanggal 13 September 1993.

yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan sesuai dengan janji pelajar Muhammadiyah yaitu :

1. Menjunjung tinggi perintah agama Islam
2. Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
3. Bersih lahir batin dan teguh hati.
4. Rajin belajar giat bekerja serta beramal
5. Berguna bagi masyarakat dan negara
6. Sanggup melangsungkan amal usaha Muhammadiyah.³⁾

Dengan janji pelajar itu yang senantiasa dibaca pada upacara bendera diharapkan para siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur ini dapat menjadi manusia-manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Sedangkan latar belakang didirikannya Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur ini adalah untuk menampung lulusan-lulusan dari Sekolah Dasar Negeri ataupun Sekolah Dasar swasta atau Madrasah Ibtidaiyah. Agar para lulusan itu dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, dan khususnya sekolah ini diperuntukkan lulusan yang bertempat tinggal di daerah Condong Catur dan di sekitarnya.

³ Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur tanggal 20 September 1993.

C. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Seperti pada sekolah-sekolah menengah pertama yang lainnya maka di sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur ini juga mempunyai struktur organisasi sekolah dimana struktur ini dapat berguna untuk semua yang ada di lingkungan sekolah agar mereka dapat mengetahui kedudukan masing-masing.

STRUKTUR DASAR ORGANISASI



Tugas dan kewajiban masing-masing komponen.

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah merupakan penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di sekolah.

⁴Depdikbud, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi sekolah Menengah*, Jakarta, 1988, hal. 104.

- b. Kepala Sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah.
2. Wakil Kepala Sekolah
- a. Tugas dari wakil kepala Sekolah adalah membantu tugas kepala sekolah baik ke dalam maupun tugas ke luar bila kepala sekolah berhalangan/tidak hadir.
3. Urusan Kesiswaan
- a. Ditangani oleh seorang guru bimbingan penyuluhan/ BP.
- b. Ruang lingkup kerja adalah membantu kepala sekolah dalam kegiatan :
- Pembinaan OSIS.
 - Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Karir
 - Mengumpulkan data-data siswa
 - Mengisi buku Leger-leger buku induk siswa
 - Menerima siswa baru
 - Mencatat administrasi siswa.
4. Urusan Kurikulum
- a. Ditangani oleh seorang bidang studi yang dinilai lebih menguasai segi teknis edukatif.⁵⁾
- b. Ruang lingkup pekerjaannya adalah membantu Kepala Sekolah dalam pengurusan kegiatan proses belajar

⁵⁾*Ibid*, hal. 7-14.

mengajar baik intrakurikuler, kokurikuler, extra kurikuler maupun kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui supervisi atau latihan dalam kerja.

Tugas itu antara lain :

- Menyusun jadwal
- Menyusun administrasi guru
- Menyusun administrasi siswa

5. Urusan Sarana dan Prasarana

- a. Tugas ini dipegang oleh seorang guru bidang study
- b. Ruang lingkup kerjanya adalah :
 - Mengadakan alat-alat sekolah
 - Merehab alat-alat sekolah yang sudah tidak bisa digunakan/rusak.

6. Urusan Hubungan Masyarakat

- a. Tugas ini dibebankan pada seorang guru yang supel dan dapat berkomunikasi dengan masyarakat umum.
- b. Tugasnya adalah mengadakan hubungan antar sekolah dengan instansi lain. Dan hubungan dengan masyarakat. Kegiatan urusan HUMAS ini antara lain adalah :
 - Menjelaskan kebijaksanaan sekolah, situasi dan perkembangan sekolah.⁶⁾
 - Menampung saran-saran dan pendapat dari masyarakat untuk memajukan sekolah.

⁶⁾ Depdikbud, *ibid*, hal. 7-14.

- Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian masyarakat.

D. KEADAAN SISWA, GURU, KEPALA SEKOLAH DAN KARYAWAN LAIN

1. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur pada tahun akademik 1993/1994 ada 130 siswa kelas satu sampai kelas tiga terdiri dari Putra sejumlah 72 orang dan putri sejumlah 58 orang terbagi dalam kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA dan IIIB. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL I
JUMLAH SISWA MENURUT JENIS KELAMIN

NO.	SISWA KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	I	24	22	46
2	II	25	19	44
3	III	11	29	40
	JUMLAH	58	72	130

7)

2. Keadaan guru, Kepala sekolah dan karyawan lain.

Guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah condong Catur ini terdiri dari guru DPK ada 5 orang, guru DPB 1 orang, guru tetap ada 3 orang dan guru tidak tetap ada 7 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL II
KEADAAN GURU BERDASARKAN STATUS, PENDIDIKAN DAN
BIDANG STUDY

NO.	NAMA	STATUS	PENDIDIKAN	BID.STUDI
01	Sahari Warso Sumarto, B.A.	Pembina	IAIN	-
02	Drs. Suranto	Pembina	IKIP	-
03	Siti Kudjijah	Kep.Sek	PGSLP	Bhs. Ind.
04	Drs. Sigit Djauhari	Wakasek DPK	S1 IKIP	Bhs. Inggr.
05	Syamsiyati	GTT	PGSLP	Biologi
06	Mularsih NST	DPK	PGSLP	IPS
07	Dra.Dwi Susilowati	DPK	IKIP	BP/PMP
08	Sukijah	DPK	D2 IKIP	IPA
09	Eni Supridiyati	DPK	D2	Ketrampilan
10	Nurjannah	DPK	PGSLP	Matematika
11	Musrifah	DPB	PGA	Agama
12	Widodo	GTT	PGSLP.	IPA
13	M. Bachrowazi	GTT	Tamanguru	Orkes
14	Drs.Achiat Mujiono	GTT	S1 IKIP	Orkes
15	Ninik Suhartati	GT	Sarwi	Seni Rupa
16	Agung Supriyadi	GTT	D2	Seni Musik

17	Drs. Sudarmaji	GT	S1 IKIP	-
18	Puji Liswanto	GTT	S1 IKIP	Matematika
19	Moh. Darodji	GTT	PGA	Pen.Pramuka

8)

Data khusus guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur :

Nama : Drs. Sigit Djauhari
 Tempat/Tgl.Lahir : Kebumen, 27 November 1960
 Alamat : Perumahan Wirokerten Indah
 No. 138 Banguntapan Yogyakarta
 Pendidikan :

- SD : Lulus tahun 1972
- SMP : Lulus tahun 1975
- SMEA : Lulus tahun 1978/1979
- D1 Bhs.Ingg.
 IKIP Negeri : Lulus tahun 1980
- S1 Bhs.Ingg.
 IKIP SADAR : Lulus tahun 1986. 9)

Seperti tersebut di atas bahwa di Sekolah Menengah Pertama Condong Catur terdiri dari enam kelas dari kelas satu sampai kelas tiga. Untuk menjaga ketertiban dalam mengelola kelas maka di tiap-tiap kelas ada

⁸⁾Dokumentasi, papan data SMP Muhammadiyah CC, dikutip tanggal 20 September 1993.

⁹⁾Wawancara, dengan guru bidang studi Bahasa Inggris, Bapak Drs. Sigit Djauhari, tanggal 20 September 1993.

seorang guru bidang studi yang menjadi wali kelas. Wali kelas ini mempunyai tugas untuk mengelola kelas baik teknis administrasi maupun teknis edukatif, juga wali kelas dituntut untuk memberi masukan kepada guru BP bagi siswa yang ada di bawah asuhannya.

TABEL III

DAFTAR WALI KELAS SMP MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR

Nomor	Kelas	Nama Wali Kelas
1	I A	Eni Supridiyati
2	I B	Drs. Puji Liswanto
3	II A	Musrifah
4	II B	Drs. Sudarmaji
5	III A	Nurjannah
6	III B	Mularsih NST

10)

3. Keadaan Karyawan

Karyawan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur merupakan tenaga pembantu dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran. Karyawan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur itu adalah:

¹⁰⁾ Dokumentasi, papan data SMP Muhammadiyah CC, dikutip tanggal 20 September 1993.

TABEL IV
KEADAAN KARYAWAN DI SMP MUHAMMADIYAH
CONDONG CATUR

No.	N a m a	Status
1	Rubiyah	Bendahara
2	Lis Winarni	Kepala TU
3	Toto Supriyadi	Tata Usaha
4	J a i z	Penjaga Sek.
5	Samingan	Humas

11)

E. SARANA DAN PRASARANA

Dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar tersebut. Fasilitas-fasilitas sekolah yang ada mempunyai peranan penting. Sarana dan prasarana sekolah ini berguna agar dapat meningkatkan siswa dalam belajar.

Keberadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur dalam menunjang proses belajar mengajar sangat diperlukan, sehingga telah semestinyalah apabila sarana dan prasara-

¹¹⁾ *Dokumentasi*, papan data SMP Muhammadiyah CC, dikutip tanggal 20 September 1993.

na Sekolah itu memegang peranan penting.

Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL V
DAFTAR INVENTARIS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR

No.	Tempat/Ruang	Jenis Barang	Jumlah
01	Gedung Sekolah	Bangunan	5500 M2
		Ruang Kelas	6
		Perpustakaan	1
		Ruang Tata Usaha	1
		Kepala Sekolah	1
		Ruang Guru	1
		Ruang Laborat	1
		Ruang UKS	1
		Tempat Sepeda	1
02	Ruang Kep.Sek.	Meja Kursi Tamu	1 stel
		Meja	2
		Kursi	2
		Almari Data	1
		Bendera	2
		Atribut PMP	3
		Grafier	7

03	Ruang T. Usaha	Piala/Trophi	3
		Jam Dinding	1
		Meja Tulis	3
		Kursi	4
		Almari	4
		Papan Data	2
		Jam Dinding	1
04	Ruang Guru	Mesin Ketik	2
		Meja Besar	1
		Kursi Guru	8
		Almari	1
		Papan Jadwal	1
		Papan Nama Guru	1
		Papan Kalend.Pend.	1
		Jam Dinding	1
		Papan Pengumuman	1
		Tempat Surat	1
05	Ruang Kelas	Almari OSIS	1
		Meja Siswa	26
		Kursi Siswa	52
		Meja Guru	1
		Kursi Guru	1
		Papan Tulis	1
		Papan Data	1
		Bendera	1
		Atribut PMP	8

06	Ruang UKS	Serbet	1
		Ember	1
		Tempat Tidur	1
		Kotak Obat	2
		Ukuran Tinggi Badan	1
		Plastik Seko	1
		Alat Prikasa Gigi	1
07	Ruang Perpust.	Meja Kursi	2
		Almari Buku	1
		Meja Kursi	4
		Kalender	1
08	Ruang Laborat	Tempat Adm. Perpust.	1
		Almari	1
		Pipet	1
		Tabung	1
		Bejana	1
		Alat-alat Bedah	1 perangk.
		Hasil Penelitian	8
09	Alat-alat OR	Gambar IPA	10
		Bola Volley	2
		Bola Kaki	1
		Bola Pingpong	12
		Net Volley	1
		Net Pingpong	1
		Meja Pingpong	1
		Bed	4

		Mantras	3
		Lembing	5
		Tolak Peluru	3
		Cakram	5
		Rondes	8
		Pemukul	2
10	Alat-alat lain	Megaphone	1
		Pengeras Suara	1
		Organ Kecil	1
		Suling	5
		Gitar	1
		Gelas	25
		Piring Kecil	25
		Taplak Meja	5
		Rukuh	2
		Serbet	3
		Ceret	1
		Teko	1
			12)

F. PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR

1. Definisi Pengajaran

Banyak istilah pengajaran yang dikemukakan oleh

¹²⁾ Dokumentasi Sekolah, tanggal 15 Oktober 1992, dikutip pada tanggal 20 September 1993.

para ahli pendidikan, tetapi maksud yang terkandung dalam istilah pengajaran pada intinya sama. Pengajaran dalam istilah Bahasa Inggris diterjemahkan 'teaching' yang menurut Alvin W. Howard, "teaching is an activities that tries to help someone to acquire, change in develop skills attitude, ideas and knowledge".¹³⁾ Dari sini dapat kita ketahui bahwa pengajaran tidak hanya memberikan pelajaran saja, tetapi juga membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman dan pengajar berusaha untuk mengubah tingkah laku siswa dan mengembangkan keahlian siswa.

Pengajaran merupakan suatu proses pertumbuhan motivasi dan belajar. Juga pengajaran merupakan pengorganisasian dari semua kondisi yang baik maupun yang jelek yang berhubungan dengan belajar mengajar. Dengan guru/pengajar berperan sebagai organisator di samping sebagai motivator.

Jadi di sini peran seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus dapat menyukai pekerjaannya sebagai seorang guru. Seperti diungkapkan oleh Mursell yaitu: "The teacher must also like what he teaches and like teaching as

¹³⁾ Alvin W. Howard, *Teaching in Middle Schools* (Pennsylvania International Textbook Company, 1968, hal. 18

a profession".¹⁴⁾

Dalam hubungannya dengan pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah yaitu untuk memberikan bekal pengetahuan Bahasa Inggris kepada siswa yang termasuk dalam empat kecakapan berbahasa yaitu: Listening, Speaking, Reading dan Writing.

2. Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris

Dalam proses pengajaran pasti ada tujuannya. Karena tujuan merupakan target yang akan dicapai dalam suatu pendidikan serta menjadi tolok ukur bagi seorang pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga mencapai keberhasilan yang baik sebagaimana yang diharapkan.

Pengajaran Bahasa Inggris juga mempunyai tujuan yaitu untuk mengembalikan pengajaran Bahasa Inggris kepada ke berkomunikasi dan fungsi komunikasi.¹⁵⁾ Di samping itu ada tujuan kurikuler dari pengajaran bahasa Inggris yang telah dirumuskan dalam Garis-garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP) SMP yaitu:

Siswa memiliki minat dan kemampuan berbahasa Inggris terutama membaca, dan di samping itu siswa diharapkan dapat menyimak, berbicara dan menulis

¹⁴⁾James L. Mursell, *Successful Teaching* (Newyork: McGraw Hill Book Company, Inc. 1954), hal. 21.

¹⁵⁾Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *GBPP Bahasa Inggris* (Jakarta, Depdikbud, 1983), hal. ii.

karangan sederhana dalam Bahasa Inggris, dengan kosa kata dalam tingkatan 1500 kata.¹⁶⁾

Tujuan khusus pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur dituangkan dalam kurikulum tahun 1987.

Pada dasarnya pengajaran Bahasa Inggris dimaksudkan untuk mencapai empat ketrampilan berbahasa Inggris yaitu: Listening, Speaking, Reading dan Writing.

Dari penjelasan tersebut di atas maka jelas bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris agar siswa dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik, menulis dan membaca serta memahami teks bahasa Inggris dan mampu berkomunikasi baik secara tertulis maupun secara lisan.

Untuk mengetahui tujuan siswa belajar bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Condong Catur penulis menyajikan tabel:

TABEL VI
TANGGAPAN SISWA TERHADAP TUJUAN BELAJAR
BAHASA INGGRIS

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Agar dapat membaca dan menulis Bahasa Inggris	1	2,3 %
B	Agar dapat berbicara B.Inggris	2	4,7 %

¹⁶⁾ *Ibid.* hal. 1.

C	Agar menjadi Pemandu Wisata	5	11,6 %
D	Agar membaca, menulis dan berbicara bahasa Inggris	35	81,4 %
		43:N	100%

Sumber: Angket no. 20.

Dari data tersebut di atas jelas bahwa tujuan siswa SMP Muhammadiyah Mempelajari Bahasa Inggris adalah mereka dapat membaca, menulis dan berbicara dalam Bahasa Inggris. Apabila mereka telah dapat menguasai dan dapat menggunakannya maka tujuan pengajaran Bahasa Inggris akan dapat tercapai.

3. Kurikulum Pengajaran Bahasa Inggris

Sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan tidak hanya dilewati tetapi harus difahami untuk mencapai tujuan pengajaran itu yang dimaksud dengan Kurikulum. Dalam hubungan dengan bidang studi Bahasa Inggris, kurikulum didefinisikan adalah semua aktifitas siswa yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran Bahasa Inggris yang berisi beberapa aktifitas, pengalaman dan kemampuan yang diatur dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran Bahasa Inggris.

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur yaitu kurikulum tahun 1987 yang dikeluarkan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sumber bahan pelajaran Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Condong Catur adalah Buku Paket Bahasa Inggris dari Depdikbud dan Lembar Kegiatan Siswa, bahan ini merupakan bahan acuan siswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Untuk mencapai kemampuan berkomunikasi, diperlukan pengetahuan dan ketrampilan umum Bahasa Inggris yang dijabarkan dalam bagian kurikulum ini yaitu:

a) Unsur-unsur Bahasa

1) Lafal/Ejaan

Mengajarkan lafal terutama di SMP dan ejaan yang baik.

2) Struktur

Mengajarkan bentuk-bentuk frase dan kalimat yang baik dan bisa diterima.

3) Kosa Kata

Mengajarkan kata-kata dari berbagai ranah kebahasaan dalam jumlah yang minimal diperlukan (\pm 1500 untuk SMP).

b) Kegiatan berbahasa

4) Membaca

Mengajarkan kemampuan pemahaman berbagai macam wacana dan yang juga menambah kosa kata siswa dan pengalaman struktur Bahasa Inggris di sini bukan isi bacaan yang diajarkan akan tetapi

unsur bahasa dan cara penggunaan Bahasa Inggris untuk mengungkapkannya.

5) Percakapan

Mengajarkan ketrampilan menggunakan Bahasa Inggris lisan sederhana untuk mengungkapkan berbagai tugas dan fungsi komunikasi bahasa.

6) Menulis/Mengarang

Mengajarkan kemampuan alaminya membuat kalimat-kalimat yang baik dan benar dan menariknya menjadi paragraf dan berbagai wacana.

Secara singkat bahwa materi pengajaran Bahasa Inggris terdiri dari enam bagian yaitu lafal/ejaan (Pronunciation), Structure, Kosa Kata (Vocabulary), Membaca (Reading), Percakapan (Conversation) dan Mengarang (Composition).

Indikasi siswa menguasai Bahasa Inggris yaitu jika dapat menguasai ke enam bagian dari Bahasa Inggris tersebut secara aktif.

4. Siswa

Dalam proses belajar mengajar siswa sangat memegang peranan penting, siswa tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek dalam proses belajar mengajar tersebut. Dalam proses ini ada faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang datang dari dalam diri

siswa sendiri, misalnya faktor intelegensi, sikap motivasi, minat, kepribadian dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang datangnya dari luar diri siswa tersebut seperti faktor keluarga, lingkungan, fasilitas dan sebagainya.

Jika semua faktor tersebut dapat terpenuhi maka seorang siswa akan dapat menerima semua pelajaran dengan senang. Dan siswa akan mendapat hasil yang maksimal.

Demikian juga dalam pengajaran Bahasa Inggris, jika seorang siswa mempunyai minat, motivasi, intelegensi yang tinggi dan didorong keadaan keluarga yang harmonis, lingkungan yang baik, maka pengajaran Bahasa Inggris akan berhasil dengan maksimal.

Faktor yang terutama dalam pengajaran Bahasa Inggris adalah adanya minat yang tinggi dari siswa tersebut dalam belajar Bahasa Inggris. Seperti kita ketahui bersama bahwa Mata Pelajaran Bahasa Inggris adalah yang baru mereka kenal dan mereka ketahui. Untuk itu jika seorang guru Bahasa Inggris dapat menumbuhkan minat pada anak didiknya maka pengajaran Bahasa Inggris dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur

terhadap bidang studi Bahasa Inggris, di sini penulis memberikan data tersebut dalam tabel di bawah ini:

TABEL VII
MINAT SISWA DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Menarik	17	39,5 %
B	Kurang Menarik	2	4,7 %
C	Sangat Menarik	23	53,5 %
D	Tidak Menarik	1	2,3 %
		43	100 %

Sumber: Angket no. 1.

Dari tabel di atas nampak jelas bahwa minat siswa SMP Muhammadiyah pada pelajaran Bahasa Inggris besar karena alternatif yang ketiga 53,5 % merupakan pilihan yang terbanyak.

Dengan minat yang besar itu maka akan memberi kemudahan dalam pelajaran Bahasa Inggris selanjutnya.

Di samping minat yang tinggi perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran juga mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran. Jika siswa tidak mempunyai perasaan senang pada suatu bidang studi yang didapat maka ia akan merasa keberatan menerimanya. Demikian juga dengan pelajaran Bahasa Inggris jika mereka

mempunyai perasaan senang maka mereka akan mudah menerima pelajaran itu. Namun jika perasaan tidak senang telah ada pada diri siswa maka pengajaran Bahasa Inggris tidak bisa berjalan dengan baik karena mereka merasa terbebani dalam menerima pelajaran tersebut.

Di bawah ini akan disajikan bagaimana perasaan siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur dalam menerima pelajaran Bahasa Inggris.

TABEL VIII
TANGGAPAN SISWA DALAM MENERIMA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS DI SMP MUHAMMADIYAH

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Sangat senang	16	37,2 %
B	Kurang senang	0	0,0 %
C	Senang	24	55,8 %
D	Tidak senang	3	7,0 %
		43:N	100 %

Sumber: Angket No. 2.

Dari tabel tersebut di atas kita dapat mengetahui bahwa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur perasaan siswa dalam menerima pelajaran Bahasa Inggris itu senang terbukti dengan pilihan mereka pada alternatif ke tiga sebesar 55,8 %.

Dalam kondisi seperti ini guru Bahasa Inggris akan lebih mudah dalam penyampaian mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan adanya perasaan senang yang dimiliki oleh siswa maka perhatian terhadap pelajaran Bahasa Inggris pun akan lebih besar.

Untuk mengetahui perhatian siswa dapat dilihat pada tabel IX berikut ini :

TABEL IX
PERHATIAN SISWA TERHADAP PELAJARAN
BAHASA INGGRIS

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Selalu Memperhatikan	21	48,8 %
B	Memperhatikan	22	51,2 %
C	Kurang Memperhatikan	0	0,0 %
D	Tidak Memperhatikan	0	0,0 %
		43:N	100%

Sumber: Angket no. 18.

Dari data di atas jelas bahwa dalam belajar Bahasa Inggris siswa mempunyai perhatian yang besar 51,2 % pada alternatif yang ke dua.

Dari keterangan-keterangan di atas maka nampak bahwa minat, perasaan dan perhatian terhadap pelajaran Bahasa Inggris yang dimiliki siswa Sekolah Menengah

Pertama Muhammadiyah sangat tinggi, sehingga dalam keadaan seperti ini dapat memudahkan guru bidang studi dalam memberikan materi pelajaran Bahasa Inggris.

5. Guru

Dalam proses belajar mengajar, seorang siswa pasti memerlukan seorang guru. Dalam pengajaran seorang guru berfungsi sebagai motivator, stabilisator, dinamisator dan mobilisator juga guru yang akan memilih materi atau bahan pelajaran yang akan disajikan, langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan metode serta alat-alat yang akan digunakan dalam mengajar.

Guru harus dapat mengatur dan mengusahakan lingkungan yang baik sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya bagi anak didik untuk belajar. Di samping itu seorang guru harus mempunyai pribadi yang baik. Karena pribadi seorang guru dapat mempengaruhi siswa dalam belajar pribadi guru adalah merupakan cermin atau gambaran tujuan pendidikan.

Dalam pengajaran Bahasa Inggris seorang guru harus dapat memenuhi syarat-syarat seperti yang dikatakan Umar Assasudin Sokah yaitu:

- a. Aural understanding
- b. Speaking
- c. Reading
- d. Writing
- e. Language analysis

f. Culture

g. Proffesion preparation.¹⁷⁾

Aural understanding yang dimaksud adalah bahwa seorang guru Bahasa Inggris harus dapat memahami percakapan dalam Bahasa Inggris, baik melalui Radio, Televisi ataupun film-film serta media lainnya.

Speaking adalah bahwa guru Bahasa Inggris harus mampu untuk berkomunikasi dengan memakai Bahasa Inggris atau seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan native speaker.

Reading dalam hal ini seorang guru Bahasa Inggris dituntut untuk dapat membaca dan memahami dengan baik dan benar isi teks dari suatu bacaan Bahasa Inggris.

Writing adalah bahwa seorang guru harus dapat mempergunakan Bahasa Inggris itu ke dalam kalimat-kalimat sederhana maupun kompleks secara benar dan baik.

Language analysis yang dimaksud adalah bahwa seorang guru Bahasa Inggris harus tahu cara pengucapan kata, aturan-aturan grammar, pola-pola kalimat dan sebagainya.

Culture seorang guru harus mengetahui latar belakang kebudayaan Bahasa Inggris, misalnya sejarah Bahasa Inggris, sejarah Bangsa Inggris dan sebagainya.

Proffesional preparation yang dimaksud adalah bahwa

¹⁷⁾Umar Assasudin Sokah, *Op.cit.* hal. 56-58.

seorang guru Bahasa Inggris harus dapat menguasai berbagai metode pengajaran Bahasa Inggris.

Syarat-syarat tersebut di atas merupakan syarat idealnya seorang guru Bahasa Inggris jika guru Bahasa Inggris mempunyai persyaratan itu maka pengajaran Bahasa Inggris dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai seperti yang diharapkan bersama.

Hubungan seorang guru dan siswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Pada tabel berikut akan nampak bagaimana hubungan antara guru Bahasa Inggris dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur.

TABEL X

HUBUNGAN GURU BAHASA INGGRIS DENGAN SISWA

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Baik Sekali	17	39,5 %
B	Baik	26	60,5 %
C	Kurang Baik	0	0,0 %
D	Tidak Baik	0	0,0 %
		43:N	100 %

Sumber: Angket No.10

Dari tabel itu nampak bahwa hubungan guru Bahasa Inggris dan Siswa baik dengan prosentase 60,5 %. Kon-

disi seperti ini dapat menunjang keberhasilan dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Materi yang disampaikan oleh seorang guru dapat diterima dengan baik oleh siswa apabila guru tersebut dalam menyampaikan materi pelajarannya baik dalam arti penyampaian materi itu jelas, dapat dipahami, mudah diterima oleh siswa.

Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur menurut pengamatan yang penulis lakukan penyampaian materi yang disampaikan sudah jelas dan dapat diterima oleh siswa.

Namun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XI
TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENYAMPAIAN
MATERI BAHASA INGGRIS

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Sangat Jelas	20	46,5 %
B	Tidak Jelas	0	0,0 %
C	Jelas	21	48,8 %
D	Kurang Jelas	2	4,7 %
		43:N	100 %

Sumber: Angket No.6

Prosentase terbesar pada alternatif ke tiga yaitu

48,8 %. Jadi jelas bahwa dalam menyampaikan materi Bahasa Inggris guru itu dapat diterima dengan baik oleh para siswanya.

Untuk mengetahui apakah siswa itu telah jelas dan paham tentang materi yang disampaikan oleh seorang guru maka perlu diadakan ulangan untuk dapat diketahui seberapa besar pemahaman siswa akan sebuah materi tersebut. Ulangan harian yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur ini dapat dilihat pada tabel XII yang memuat tentang tanggapan siswa terhadap frekuensi ulangan yang dilakukan oleh guru bidang studi.

TABEL XII
TANGGAPAN SISWA TENTANG FREKUENSI
ULANGAN BAHASA INGGRIS

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Sering	13	30,0 %
B	Kadang-kadang	30	70,0 %
C	Sangat Sering	0	0,0 %
D	Tidak Pernah	0	0,0 %
		43:N	100 %

Sumber: Angket No.7

Dari tabel XII tersebut di atas nampak jelas bahwa

di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur guru dalam memberi ulangan harian menurut data yang ada jatuh pada alternatif ke dua sebesar 70,0 % yaitu kadang-kadang. Yang dimaksud di sini adalah bahwa guru Bahasa Inggris dalam mengadakan ulangan di setiap akhir dari pembahasan dua atau tiga unit pokok bahasan.

6. Metode

Dalam pengajaran Bahasa metode sangatlah berperan karena metode ini yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Metode yang digunakan oleh seorang guru Bahasa Inggris itu berbeda-beda tergantung dengan situasi dan kondisi yang ada pada lingkungan Sekolah.

Menurut Dr. Muljanto Sumardi ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam mengajar Bahasa Inggris yaitu:

- a. Direct Method
- b. Natural Method
- c. Psychological Method
- d. Phonetic Method
- e. Reading Method
- f. Grammar Method
- g. Translation Method
- h. Grammar-Translation Method
- i. Eclectic Method
- j. Unit Method
- k. Language-Control Method

- l. Mim-Mem Method
- m. Practice Method
- n. Cognite Method
- o. Dual Language Method.¹⁸⁾

Metode-metode tersebut di atas merupakan pengembangan dari beberapa metode yang ada dalam GBPP di SMP.

Untuk menunjang keberhasilan dalam pengajaran Bahasa Inggris juga perlu adanya seperti Tape Recorder, Radio, Over Head Projector (OHP), gambar-gambar dan sebagainya. Namun pengajaran di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur bisa dikatakan belum memadai.

7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses penentuan nilai dari sesuatu yang terjadi di lapangan pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Evaluasi sangat penting dalam suatu pengajaran, evaluasi berperan dalam memberikan informasi tentang ada tidaknya perubahan yang terjadi pada siswa serta berapa besarnya perubahan itu.

Tujuan evaluasi pengajaran Bahasa adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pengajaran Bahasa maupun

¹⁸⁾ Muljanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari segi Metodologi (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hal. 32.

hasilnya. Evaluasi dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Permulaan
2. Tahap Pengajaran
3. Tahap Akhir.¹⁹⁾

Pada tahap permulaan evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkah penguasaan siswa atas kemampuan yang akan dicapai melalui program yang akan diikuti.

Tahap Pengajaran evaluasi berperan dalam memantau tentang kemajuan belajar siswa serta mendiagnosis kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Pada tahap Akhir evaluasi berperanan dalam memberikan informasi tentang tercapainya serta seberapa jauh hasil belajar yang diinginkan telah tercapai.

Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur ada dua macam evaluasi yang dipakai yaitu:

1. Evaluasi atau tes Sumatif.
2. Evaluasi atau tes Formatif.

Tes Sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada pertengahan semester atau pada akhir semester, biasa disebut dengan ulangan umum.

Tes Formatif adalah ulangan harian yang biasa dilakukan pada akhir suatu pokok bahasan.

¹⁹⁾Dr. Sabarti Akhadiah MK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa (Jakarta: 1988) hal. 2.

Bentuk-bentuk tes itu ada bermacam-macam seperti multiple choice, menjodohkan, benar-salah, essay dan sebagainya. Di Sekolah Menengah Pertama ini guru bidang studi Bahasa Inggris biasa memberikan tes dengan multiple choice karena ini disesuaikan dengan tes pada EBTA dan EBANAS.²⁰⁾

²⁰⁾ Hasil Wawancara dengan Bapak Sigit Djauhari pada tanggal 22 September 1993.

BAB III

PROSES BELAJAR MENGAJAR READING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR YOGYAKARTA

Pengajaran Reading merupakan salah satu komponen dari mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Untuk mengetahui pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah khususnya pengajaran Reading, di sini penulis akan membahas beberapa hal sebagai berikut :

A. TUJUAN PENGAJARAN

Seperti telah disebutkan pada bab terdahulu bahwa di setiap pengajaran mempunyai tujuan, demikian juga dengan pengajaran Bahasa Inggris. Dalam pengajaran Bahasa Inggris khususnya pengajaran Reading. Tujuan dari pengajaran Reading telah ditegaskan dalam Garis-Garis Pedoman Pengajaran (GBPP) tahun 1987. Pada pokoknya pengajaran Reading dimaksudkan untuk :

1. Agar siswa dapat membaca dengan benar dan baik juga lancar.
2. Agar siswa dapat memahami isi bacaan tersebut.
3. Agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang dapat digunakan untuk membaca dan memahami isi bacaan serta dapat menafsirkan wacana tersebut.

Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur tujuan dari pengajaran Reading juga mengacu pada GBPP tersebut yaitu agar siswa dapat membaca, memahami dan menguasai wacana tersebut. Di samping itu tujuan dari pengajaran Reading di Sekolah ini adalah agar siswa dapat bertambah perbendaharaan kosakatanya (vocabulary) juga agar siswa dapat mengenali bentuk-bentuk kalimat/tense.¹⁾

B. MATERI PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

Materi pengajaran yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah diambil dari buku yang mengacu pada GBPP SMP untuk mata pelajaran Bahasa Inggris.

Buku-buku yang dipakai dalam pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur sebagai berikut:

1. Buku Bahasa Inggris dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan penerbit Balai Pustaka.

Buku ini merupakan buku wajib untuk siswa. Buku ini disusun dengan pendekatan komunikatif. Masing-masing unit dalam pembahasan dalam buku ini terdiri dari tujuh komponen yaitu:

¹⁾ Hasil Wawancara, dengan guru bidang studi Bahasa Inggris, Bapak Drs. Sigit Djauhari, tanggal 22 September 1993.

- a. Struktur
- b. Bacaan
- c. Kosakata
- d. Percakapan
- e. Karangan
- f. Lafal
- g. ejaan.

2. Curriculum

Buku ini juga dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Merupakan pelengkap dari buku wajib yang telah ditentukan.

3. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Buku ini merupakan buku pegangan siswa yang mencakup tujuh komponen tersebut.

Materi-materi yang ada dalam pengajaran Bahasa Inggris itu banyak, demikian juga pada materi wacana, pokok bahasan yang harus dibahas juga banyak, namun waktu yang disediakan tidak mencukupi untuk membahas materi Reading²⁾. Rata-rata untuk pembahasan satu topik pokok bahasan mendapat jatah waktu satu jam pelajaran.

Agar materi-materi itu dapat diselesaikan dengan baik dan juga untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar Bahasa Inggris khususnya pokok bahasan Reading maka guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama

²⁾*Ibid*, tanggal 22 September 1993.

Muhammadiyah ini memberi tugas kokurikuler yakni Pekerjaan Rumah (PR). Pada tabel berikut akan diketahui frekuensi guru bidang studi dalam memberikan pekerjaan rumah.

TABEL XIII
FREKUENSI GURU BAHASA INGGRIS
DALAM MEMBERI PEKERJAAN RUMAH

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Sering	20	46,5 %
B	Kadang-kadang	4	9,3 %
C	Sangat Sering	19	44,2 %
D	Tidak Pernah	0	0,0 %
		43:N	100%

Sumber: Angket no.8.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru bidang studi sering memberi tugas pekerjaan rumah, ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dan pokok bahasan di setiap unit dapat terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

Keberhasilan dari pengajaran reading ini juga dari siswa dalam memberi reaksi atau tanggapan terhadap tugas kokurikuler Pekerjaan Rumah tersebut. Tanggapan siswa tentang pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru

dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIV
TANGGAPAN SISWA DALAM MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Ya, selalu	32	74,4 %
B	Kadang-kadang	10	23,3 %
C	Tidak pernah karena malas	1	2,3 %
D	Tidak Pernah karena tidak bisa	0	0,0 %
		43:N	100%

Sumber: Angket no.9

Dari tabel tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa siswa-siswa di SMP Muhammadiyah Condong Catur ini mempunyai perhatian besar terhadap tugas yang diberikan oleh guru, terbukti pada alternatif pertama prosentase-nya sebesar 74,4 %

C. METODE DAN PROSES PENGAJARAN

Sebelum penulis menentukan metode apa yang digunakan dalam pengajaran Reading, penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan langkah-langkah yang dipakai oleh guru dalam mengajar Reading. Langkah-langkah itu adalah:

1. Guru menyuruh siswa untuk membaca sekilas atau

skimming dan mencari gagasan atau ide kalimat pada setiap paragraf.

2. Guru menyuruh siswa untuk membaca detailnya wacana tersebut.
3. Setelah siswa membaca wacana itu kemudian guru menyuruh siswa untuk menterjemahkan setiap paragraf yang ada pada wacana itu.
4. Kemudian siswa disuruh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi pada wacana tersebut.

Langkah-langkah ini berdasarkan hasil interview dan pengamatan yang penulis lakukan.

Dalam proses pengajaran Reading ini guru menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mengerti dan lebih memahami maksud yang terkandung dalam wacana itu. Dan kemudian siswa dapat melisankan atau menceritakan kembali isi wacana itu dalam bahasanya sendiri. Di dalam proses belajar mengajar ini kadang guru menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, ini agar siswa dapat benar-benar memperhatikan pelajaran.

Dari deskripsi di atas penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa metode mengajar Reading di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur ini guru menggunakan metode eclectic method. Yaitu metode yang merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat

dalam Direct Method dan Grammar Translation Method.

Kemahiran berbahasa dalam metode ini menurut urutan: bercakap-cakap, menulis, memahami dan membaca. Di samping itu kegiatan belajar dalam kelas yang lain berupa latihan lesan, membaca keras, tanya jawab, juga latihan menterjemahkan.

Penggunaan metode ini sesuai dengan kondisi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah, karena dengan metode ini guru tidak hanya mengajar Reading tetapi juga mengembangkan atau menambah perbendaharaan kosakata atau vocab.

D. MASALAH-MASALAH PENGAJARAN READING

Dalam pengajaran Reading banyak dijumpai masalah-masalah yang dihadapi baik oleh siswa sendiri atau oleh guru Bahasa Inggris. Untuk dapat mengetahui masalah-masalah yang ada dalam pengajaran Reading di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur ini, penulis telah mengadakan wawancara dengan guru Bahasa Inggris dan siswa, juga penulis telah menyebar angket yang harus diisi oleh siswa, pada angket tersebut penulis minta tanggapan siswa tentang pengajaran Reading. Kepada guru Bahasa Inggris penulis ingin mendapatkan informasi tentang materi, metode dan sebagainya. Di bawah ini akan penulis berikan tentang masalah-masalah yang ada yang berkaitan dengan pengajaran Reading yang

dihadapi oleh siswa dan guru yang bersangkutan.

1. Tanggapan Siswa

Untuk lebih mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pengajaran Reading di bawah ini penulis memberikan data-data sebagai berikut :

a. Tentang Materi.

Materi Reading menurut hasil wawancara dengan siswa itu sangat sulit. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut, tentang tanggapan siswa terhadap tingkat kesukaran dalam belajar Reading.

TABEL XV
TANGGAPAN SISWA TENTANG MATERI READING

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Mudah Sekali	0	0,0 %
B	Mudah	14	32,5 %
C	Sulit	27	62,8 %
D	Sangat Sulit	2	4,7 %
		43:N	100%

Sumber: Angket no.11

Dari tabel XV di atas jelas bahwa pelajaran Bahasa Inggris Reading mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi dalam tabel nampak prosentase

tertinggi pada alternatif ketiga. Hal ini menunjukkan pada kita bahwa siswa dalam membaca dan memahami bacaan masih sulit.

Berbagai alasan yang ada dalam mempelajari Reading ini misalnya banyak kosakata yang belum diketahui, banyak perubahan kata/bentuk kalimat dan sebagainya.

Pada tabel berikut ini penulis akan menyajikan data tentang alasan siswa mengalami kesukaran dalam belajar Reading.

TABEL XVI

ALASAN SISWA TENTANG KESUKARAN DALAM MEMPELAJARI
READING DI SMP MUHAMMADIYAH

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Banyak kosakata yg blm diketahui	17	39,5 %
B	Banyak perubahan kata	22	51,2 %
C	Pola kalimat yg berbeda dg B.Ind	4	9,3 %
		43:N	100%

Sumber: Angket no.12

Melihat tabel di atas jelas bahwa alternatif yang kedua yaitu banyak perubahan kata merupakan kesulitan yang paling banyak dirasakan oleh siswa.

Dari keterangan di atas memberi penjelasan kepada kita siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah ini mempunyai kesulitan mempelajari Reading karena banyak

perubahan kata, maksudnya adalah bahwa dalam pelajaran Reading banyak sekali menggunakan bentuk-bentuk kalimat yang berlainan atau bentuk tenses yang berbeda-beda. Di samping mereka merasa kesulitan karena perbendaharaan kosakata yang masih minim.

b. Tanggapan Siswa tentang Guru Bahasa Inggris.

Dalam pengajaran Bahasa Inggris seperti telah disebut terdahulu bahwa guru merupakan faktor yang penting. Untuk mengetahui tanggapan siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah terhadap guru Bahasa Inggris khususnya tentang cara mengajar di sini penulis memberi data:

TABEL XVII
TANGGAPAN SISWA TENTANG CARA MENGAJAR GURU
BAHASA INGGRIS

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Menarik	31	72,1 %
B	Kurang Menarik	0	0,0 %
C	Tidak Menarik	0	0,0 %
D	Sangat Menarik	12	27,9 %
		43:N	100%

Sumber: Angket no.13

Jadi jelas bahwa tanggapan terhadap cara mengajar guru Bahasa Inggris itu menarik prosentase sebesar 72,1

% . Cara mengajar guru Bahasa Inggris di SMP ini sangat komunikatif, sehingga siswa dapat belajar bahasa Inggris khususnya Reading mempunyai perasaan yang sulit hanya sedikit saja.

c. Tanggapan siswa tentang Metode.

Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah ini guru dalam menerangkan Reading menggunakan metode *eclectice method* yaitu metode campuran, metode yang menggunakan unsur-unsur membaca, memahami dan menerjemahkan di samping metode-metode yang lainnya.

Menurut guru untuk memilih salah satu metode itu sulit sehingga guru menggunakan metode ini karena metode ini dirasa mudah siswa untuk mengerti dan memahami. Juga dengan metode pengajaran ini siswa lebih mudah menerima pelajaran Reading. Metode yang digunakan oleh guru di SMP ini sangat diminati oleh siswa-siswanya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

TABEL XVIII
TANGGAPAN SISWA TERHADAP METODE
YANG DIGUNAKAN GURU

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Sangat mudah dipahami	2	4,7 %
B	Mudah dipahami	37	86,0 %
C	Sulit dipahami	4	9,3 %

D	Sangat Sulit Dipahami	0	0,0 %
		43:N	100%

Sumber: Angket no.16

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa metode yang digunakan oleh guru Bahasa Inggris mudah dipahami dengan bukti prosentase tertinggi pada alternatif kedua sebesar 86,0 %

Setelah tadi penulis mengemukakan metode yang digunakan oleh guru mendapat tanggapan yang baik dari siswa, maka di bawah ini penulis akan menyajikan data tentang cara menerangkan guru Bahasa Inggris dengan metode campuran tadi:

TABEL XIX
TANGGAPAN SISWA TERHADAP CARA GURU
MENERANGKAN READING DI SMP MUHAMMADIYAH

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Membaca dan Menterjemahkan	39	90,7 %
B	Membaca saja	4	9,3 %
C	Menterjemahkan saja	0	0,0 %
D	Tidak pernah dibaca	0	0,0 %
		43:N	100%

Sumber: Angket no.14.

Melihat tabel XIX di atas nampak bahwa metode campuran atau eclectice method merupakan metode yang

mudah untuk diterapkan pada pengajaran Reading di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur. Prosentase guru menggunakan metode ini yaitu membaca dan menterjemahkan sebesar 90,7 %.

2. Tanggapan Guru

a. Tanggapan Guru tentang Materi.

Materi pengajaran Bahasa Inggris sangat banyak, karena satu topik pembahasan itu mencakup tujuh komponen yang diajarkan. Demikian juga Reading yang merupakan salah satu dari tujuh komponen tersebut. Hasil dari wawancara dengan guru Bahasa Inggris pada tanggal 22 September 1993 memperoleh informasi bahwa materi yang banyak itu tidak bisa diberikan sekaligus, karena alokasi waktu yang begitu singkat. Waktu yang tersedia hanya satu jam pelajaran untuk satu topik bahasan. Hal ini menyebabkan guru Bahasa Inggris merasa kesulitan dalam memberikan pelajaran Reading yang banyak dan tidak seimbang dengan waktu yang disediakan. Untuk menambah waktu maka guru yang bersangkutan mencari jalan keluar yaitu dengan cara memberi tugas kokurikuler yaitu memberikan Pekerjaan Rumah untuk menambah dan meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar Reading.

b. Tanggapan Guru tentang Metode.

Banyak metode atau cara yang dipakai dalam pengajaran Reading sehingga guru sulit untuk menen-

tukan metode apa yang pas dan cocok untuk mengajar Reading ini. Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah ini dalam mengajar Reading guru menggunakan eclectic method, karena metode ini yang dirasa cukup bisa mengatasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris. Dalam mengajar Reading ini guru Bahasa Inggris tidak bisa lepas dari komponen Bahasa Inggris yang lain, seperti kosakata dan struktur kalimat. Karena untuk dapat memahami wacana siswa harus mempunyai perbendaharaan kosakata yang cukup.

c. Tanggapan Guru terhadap Siswa.

Dari keterangan-keterangan terdahulu dapat memberi kejelasan bahwa siswa dalam belajar Bahasa Inggris khususnya Reading mempunyai perhatian dan minat yang tinggi.

Menurut guru Bahasa Inggris siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur ini mempunyai rasa antusias yang besar dalam pengajaran Reading. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pekerjaan Rumah yang selalu dikerjakan oleh siswa SMP ini. Dan ketika di dalam kelas jika ada pertanyaan dari guru siswa selalu berusaha untuk menjawab, walau jawaban itu nanti salah. Dan jika jawaban siswa tadi salah maka guru tidak memarahi tetapi guru selalu membantu untuk membenarkan jawaban.

Pada tabel di bawah ini akan jelas bahwa guru selalu membantu kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

TABEL XX
SIKAP GURU JIKA SISWA MENEMUKAN KESULITAN

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Selalu membantu	25	58,1 %
B	Membantu	14	32,6 %
C	Kadang-kadang Membantu	4	9,3 %
D	Sangat Sulit Dipahami	0	0,0 %
		43:N	100%

Sumber: Angket no.17.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah ini dalam mengajar selalu membantu siswa.

d. Tanggapan Guru tentang Media.

Dalam pengajaran Bahasa Inggris media atau alat-alat itu penting karena dengan adanya media dapat menunjang keberhasilan dalam pengajaran Reading.

Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah media yang digunakan tidak memadai, sehingga guru dalam mengajar Reading harus bisa membawa pikiran siswa ke dalam wacana yang sedang diterangkan.

E. KESULITAN, HAMBATAN DALAM PENGAJARAN READING DAN PEMECAHAN MASALAH

1. Kesulitan-kesulitan Pengajaran Reading.

Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa di SMP Muhammadiyah Condong Catur dalam mempelajari Reading maka penulis mengadakan suatu penelitian. Dari hasil penelitian seperti telah dijelaskan di depan bahwa dalam mempelajari Reading mengalami kesulitan dalam perubahan bentuk kalimat atau perubahan tenses di samping perbendaharaan kosakata yang dimiliki oleh siswa masih sangat minim.

Di samping mengadakan penelitian dengan interview penulis juga melakukan penelitian dengan mengadakan tes Reading. Tes ini mengambil dari buku wajib bagi siswa dan telah diajarkan oleh guru Bahasa Inggris.

Sebelum mengadakan tes terlebih dahulu penulis mendiskusikan tes tersebut pada Guru yang bersangkutan.

Dari jawaban siswa penulis mendapatkan hasil bahwa sebagian siswa telah cukup baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan, namun masih ada beberapa siswa dalam menjawab pertanyaan belum baik. Misal:

- a. Menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan yang dimaksud.

Contoh:

1. When did Amin get the paper from a newspaper agent?

jawaban siswa:

He stayed there from o'clock in the morning until three o'clock in the afternoon.

2. Why did Amin ride a tricycle?

ada yang memberi jawaban:

He was got seriously ill ten years ago.

b. Menjawab pertanyaan tidak mengerti bentuk kalimat yang diberikan.

Contoh:

1. Where did Amin sell newspapers?

salah satu siswa menjawab:

Amin sell newspaper at the Gambir Station.

2. When did Amin become ill?

jawaban dari salah satu siswa:

Amin become ill is ten years ago.

c. Kesulitan menjawab pertanyaan dengan pertanyaan menggunakan "to be".

Contoh:

-. Did he save some of the money he got?

salah satu siswa menjawab:

Because he wanted to become a newspaper agent.

d. Menjawab dengan mengutip teks bacaan.

Contoh:

-. Was Amin an intelligent and diligent boy?

ada siswa yang menjawab:

He did not want to be a burden to his parents, who were very poor.

Dalam memberi tes penulis juga memberi pertanyaan untuk menterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Dari hasil jawaban ini nampak bahwa siswa juga masih sangat minim perbendaharaan kosa-katanya.

1. He sold newspaper at the Gambir Station.

siswa menterjemahkan:

Ia (laki-laki) mengantar koran di stasiun Gambir.

2. First he delivered some of them to his regular customer, then he went to the station.

Salah satu siswa memberi jawaban:

Dia rajin mengantar korannya di langganan tetap di Stasiun Gambir.

3. Amin got the newspapers from a newspaper agent at six o'clock in the morning.

Salah satu siswa menterjemahkan:

Amin adalah penjual koran dia membaca korannya ke agen jam 6.00 pagi hari.

Melihat kasus-kasus di atas baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ataupun dalam menterjemahkan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Pemahaman teks bacaan dengan melihat kemampuan siswa menjawab pertanyaan:

1. Siswa belum mampu menerapkan kata dalam kalimat.

2. Siswa belum tahu arah atau maksud dari pertanyaan yang diajukan.

3. Siswa dalam memahami bacaan hanya secara tekstual artinya hanya terbatas pada bacaan yang ada.

b. Pemahaman teks bacaan dengan melihat kemampuan siswa dalam menterjemahkan siswa masih minim perbendaharaan kosakatanya.

2. Faktor-faktor Penghambat dalam Pengajaran Reading.

a. Siswa

Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur itu heterogen maksudnya adalah bahwa siswa yang belajar di sini merupakan campuran yang berasal dari sekolah-sekolah dasar yang berbeda, sehingga kemampuan berpikirnya pun juga berbeda.

Di samping itu siswa tidak hanya menekuni salah satu bidang studi saja tetapi beragam bidang studi yang harus ditekuni. Karena itulah maka penguasaan Bahasa Inggris khususnya Reading masih sangat terbatas. Perbendaharaan yang minim dan tidak tahu atau belum paham akan bentuk kalimat atau strukture juga menjadi kendala dalam mempelajari Reading.

b. Guru

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting dalam mendidik siswa-siswinya. Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah ini guru bidang studi Bahasa Inggris adalah Drs. Sigit Djau-

hari.

Beliau mengajar Bahasa Inggris dari kelas satu sampai di kelas tiga di samping itu juga menjabat wakil kepala sekolah ini.

Guru tersebut di samping mengajar di SMP Muhammadiyah ini beliau juga mengajar di sekolah lain, juga jarak antara rumah dan sekolah tempat mengajar sangat jauh sehingga beliau tidak bisa konsentrasi secara penuh dalam mengajar Reading ini.

c. Fasilitas

Fasilitas atau sarana penunjang dalam pengajaran Reading juga diperlukan.

Namun kenyataan yang ada bahwa di SMP Muhammadiyah ini buku-buku pedoman bagi pelajaran Bahasa Inggris masih sangat kurang, sehingga tidak semua siswa dapat meminjam buku di perpustakaan ini.

Juga alat-alat peraga untuk mengajar Bahasa Inggris masih belum memadai. Dalam menerangkan Reading guru hanya menggunakan gambar-gambar yang ada dalam wacana tersebut.

d. Alokasi Waktu

Materi Reading yang harus disampaikan kepada siswa di SMP itu sangat banyak. Namun dalam proses pengajaran Reading dalam satu minggu hanya mendapat satu jam pelajaran selama 45 menit.

Karena keterbatasan waktu inilah maka dalam

mengajar Reading tidak bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Pemecahan Kesulitan dan Hambatan Pengajaran Reading.

Pada sub bab ini penulis akan memberikan penjelasan tentang pemecahan masalah yang ada dalam pengajaran Reading di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah ini baik yang diusahakan oleh sekolah, guru maupun siswa.

Usaha-usaha yang dilakukan itu sebagai berikut:

a. Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah dalam upaya untuk meningkatkan belajar khususnya dalam pengajaran Reading berusaha untuk: Menambah fasilitas-fasilitas untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar Bahasa Inggris khususnya pada Reading.

b. Guru Bahasa Inggris.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pengajaran Reading yang diusahakan guru adalah:

- 1) Guru berusaha untuk selalu mendorong atau membangkitkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris dengan menyarankan untuk tekun belajar dan rajin untuk membaca wacana-wacana dalam Bahasa Inggris.
- 2) Guru selalu menganjurkan siswa untuk banyak latihan menterjemahkan dan menghafal kosakata.

Dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL XXI
ANJURAN GURU TERHADAP SISWA

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Latihan Menterjemahkan	4	9,3 %
B	Menghafal Kosakata	2	4,7 %
C	Latihan Menterjemahkan dan Menghafal Kosakata	37	86,0 %
D	Sangat Sulit Dipahami	0	0,0 %
		43:N	100%

Sumber: Angket no.15

Dari tabel di atas jelas bahwa guru Bahasa Inggris selalu menganjurkan untuk banyak latihan menterjemahkan bacaan-bacaan sederhana dan banyak latihan menghafal kosakata.

- 3) Guru selalu menambah kosakata dengan memberi catatan kata-kata sulit yang terdapat pada suatu bacaan yang sedang diterangkan.
- 4) Guru selalu mendorong siswa untuk belajar tentang perubahan-perubahan dalam kalimat.
- 5) Guru memberikan latihan yang harus dikerjakan siswa dan memberi pekerjaan rumah yang dimaksudkan untuk meningkatkan aktifitas belajar anak.

c. Siswa

- 1) Siswa berusaha untuk memiliki dan mempunyai buku-buku Bahasa Inggris dan kamus Inggris-Indonesia.

Pada tabel berikut akan dijelaskan berapa persen siswa yang memiliki buku dan kamus.

TABEL XXII
BUKU BAHASA INGGRIS YANG DIPUNYAI SISWA
SMP MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Punya semua	16	37,2 %
B	Tidak punya semua	1	2,3 %
C	Punya sebagian	19	44,2 %
D	Punya pinjam perpustakaan	7	16,3 %
		43:N	100%

Sumber: Angket no. 4

TABEL XXIII
SISWA YANG MEMPUNYAI KAMUS INGGRIS INDONESIA

No.	Tanggapan Siswa	f	p
A	Ya, punya sendiri	38	88,4 %
B	Ya, pinjam teman	1	2,3 %
C	Ya, pinjam perpustakaan	0	0,0 %
D	Tidak punya	4	9,3 %
		43:N	100%

Sumber: Angket no. 3

Dari tabel XXII dan tabel XXIII di atas menunjuk-

kan bahwa usaha siswa untuk memiliki dan mempunyai sarana untuk menunjang keberhasilan dalam belajar Bahasa Inggris telah cukup baik.

- 2) Usaha yang dilakukan siswa untuk menambah kegiatan belajar Bahasa Inggris khususnya Reading adalah dengan cara apabila mereka mendapat kesulitan mereka bertanya pada guru yang bersangkutan atau dengan belajar kelompok.

TABEL XXIV

USAHA YANG TELAH DILAKUKAN SISWA

No.	Jawaban Siswa	f	p
A	Mengikuti Kursus	0	0,0 %
B	Bertanya pada guru	24	55,8 %
C	Belajar Kelompok	15	34,9 %
D	Acuh tak acuh	4	9,3 %
		43:N	100%

Hasil Angket No. 19

- 3) Apabila guru Bahasa Inggris memberikan Pekerjaan Rumah siswa selalu berusaha untuk mengerjakannya. Seperti terlihat pada tabel XIV.
- 4) Di dalam kelas jika guru sedang menerangkan pelajaran Reading khususnya siswa berusaha untuk selalu memperhatikan apa yang diterangkan oleh

guru tersebut.

TABEL XXV

PERHATIAN SISWA TERHADAP GURU DALAM MENERANGKAN
READING DI SMP MUHAMMADIYAH CC

No.	Jawaban Siswa	f	p
A	Selalu memperhatikan	21	48,8 %
B	Kurang memperhatikan	0	0,0 %
C	Memperhatikan	22	51,2 %
D	Tidak memperhatikan	0	0,0 %
		43:N	100%

Hasil Angket No. 18,

Itulah beberapa usaha yang telah dilakukan baik oleh Sekolah, Guru ataupun usaha yang dilakukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan dalam pengajaran Reading yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta.

F. HASIL PENGAJARAN READING

Seperti telah diungkapkan di depan bahwa untuk mengetahui hasil-hasil dari pengajaran Reading, penulis telah mengadakan tes atau evaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa SMP Muhammadiyah Condong Catur ini dalam belajar Reading.

Tes yang penulis lakukan adalah tes dalam bentuk pilihan ganda, true-false, menjawab pertanyaan yang

guru tersebut.

TABEL XXV

PERHATIAN SISWA TERHADAP GURU DALAM MENERANGKAN
READING DI SMP MUHAMMADIYAH CC

No.	Jawaban Siswa	f	p
A	Selalu memperhatikan	21	48,8 %
B	Kurang memperhatikan	0	0,0 %
C	Memperhatikan	22	51,2 %
D	Tidak memperhatikan	0	0,0 %
		43:N	100%

Hasil Angket No. 18.

Itulah beberapa usaha yang telah dilakukan baik oleh Sekolah, Guru ataupun usaha yang dilakukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan dalam pengajaran Reading yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta.

F. HASIL PENGAJARAN READING

Seperti telah diungkapkan di depan bahwa untuk mengetahui hasil-hasil dari pengajaran Reading, penulis telah mengadakan tes atau evaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa SMP Muhammadiyah Condong Catur ini dalam belajar Reading.

Tes yang penulis lakukan adalah tes dalam bentuk pilihan ganda, true-false, menjawab pertanyaan yang

berhubungan dengan bacaan yang ada dan menterjemahkan.

Untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak penulis menggunakan sistim validitas yaitu dengan memberi tes yang materinya telah diajarkan.

Setelah mengadakan tes kemudian penulis mengumpulkan hasil tes tersebut, memberikan dan memberi nilai. Dalam pemberian nilai penulis menggunakan standar nilai:

Nilai 10	Istimewa
Nilai 9	Amat baik
Nilai 8	Baik
Nilai 7	Lebih dari cukup
Nilai 6	Cukup
Nilai 5	Hampir cukup
Nilai 4	Kurang
Nilai 3	Amat kurang
Nilai 2	Buruk
Nilai 1	Amat buruk

Di bawah ini penulis akan memberikan data tentang hasil yang telah dicapai dalam tes Reading.

TABEL XXVI
NILAI HASIL TES READING

Nomor	Nama Siswa	Nilai
01	Sariatun	6,5

02	Sariyanto	6,5
03	Dewi Puspitasari	6,5
04	Suharyati	4,5
05	Azizi	7,5
06	Budi Andreas	6
07	Indariyati	4,5
08	Siti Rahmawati	5
09	Sapto Raharjo	7
10	Supriyono	5
11	M. Bagus Pramono	9
12	Fery Sapto Haryadi	7
13	Endah Putriani	5
14	Krisnani	6
15	Walgiyati	6
16	Nantiyem	4,5
17	Ika Handayani	5,5
18	Tri Hartati	5
19	Prastyawan	8
20	K.S. Adhiguna	7,5
21	Chris Raharjo Yulianto	7
22	Suci Rohani	7
23	Istri Handayani	6,5
24	Purwanti	6,5
25	Dwi Winarsih	8,5
26	Pairah	6
27	Sugino	6,5

28	Andi Prasetyo	6,5
29	Kartana	7
30	Amar Abdurahman	7,5
31	Titik Riyani	7
32	Murni	8
33	Krismiyati	7
34	Setyawati	6,5
35	Sayoga Yuwono Widagdo	9
36	Fitri Linawati	6
37	Anang Nuri S	7
38	Renitasari	7
39	Yeni Susanti	8
40	Ana Widya Rafita	9
41	Yekti Waskita Adhi	5
42	Perumnas Putra	6,5
43	Chairiyanto	6,5

3)

TABEL XXVII

HASIL PENGAJARAN READING

	f	
9	3	27
8,5	1	8,5
8	3	24
7,5	3	22,5

Hasil Tes Reading, dilaksanakan tanggal 29 September 1993.

7	9	63
6,5	10	65
6	5	30
5,5	1	5,5
5	5	25
4,5	3	13,5
	43	284

Nilai rata-rata yang diperoleh, penulis menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

Jadi nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

$$= \frac{284}{43}$$

$$= 6,60$$

Dari hasil tes yang telah penulis lakukan nampak bahwa pengajaran Reading di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta telah dapat dikatakan telah berhasil dengan cukup karena nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan adalah 6,60.

Jadi jelas bahwa pengajaran Reading di SMP ini telah cukup dan dapat dikatakan telah mencapai hasil yang diharapkan dalam tujuan pengajaran Reading.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas masalah-masalah yang ada dalam Pengajaran Reading di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Condong Catur, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pengajaran Reading di SMP Muhammadiyah ini guru Bahasa Inggris menggunakan metode campuran
2. Untuk menambah kreatifitas siswa menterjemahkan guru memberi tugas Pekerjaan Rumah untuk menterjemahkan wacana-wacana yang ada dalam buku.
3. a. Kemampuan siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah dalam memahami teks Bahasa Inggris boleh di katakan telah cukup karena mempunyai nilai rata-rata : 6,60.
b. Kesulitan yang di hadapi siswa dalam memahami teks bacaan :
 1. Masih sedikit pengetahuan yang mereka miliki tentang perubahan bentuk kalimat.
 2. Masih minimnya vocabulary yang mereka miliki.
 3. Siswa belum mampu menerapkan kata dalam kalimat.

- c. faktor-faktor penghambat
1. Fasilitas atau sarana untuk pengajaran Reading kurang memadai.
 2. Buku-buku yang ada dalam perpustakaan tidak mencukupi.
 3. Keterbatasan waktu dalam pengajaran Bahasa Inggris khususnya Reading.
4. Usaha-usaha yang di lakukan untuk memecahkan masalah pengajaran Reading :
- a. Usaha yang di lakukan Sekolah
1. Menambah Fasilitas Sekolah terutama yang berkaitan dengan pengajaran Reading.
 2. Menambah Buku-buku bahasa Inggris.
- b. Usaha yang di lakukan Guru
1. Mengajukan untuk selalu mengerjakan PR.
 2. Memberi motivasi untuk giat belajar.
 3. Menambah kosa kata dengan memberi catatan kata-kata yang sulit.
 4. Memberi banyak latihan tentang perubahan kata/perubahan tense.
- c. Usaha yang di lakukan siswa
1. Berusaha untuk selalu mengerjakan PR.
 2. Berusaha untuk melengkapi buku-buku Bahasa Inggris.
 3. Siswa selalu memperhatikan pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada pengajaran Reading.

B. SARAN-SARAN

Setelah mengadakan penelitian baik dengan melakukan wawancara, tes ataupun angket, maka untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris khususnya dalam pengajaran Reading, penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah

- a. Kepada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah diharapkan untuk menambah fasilitas atau sarana yang diperlukan guru dalam pengajaran Reading.
- b. Menambah buku-buku yang diperlukan oleh siswa khususnya dalam belajar Bahasa Inggris.

2. Guru

- a. Guru hendaknya selalu memberi dorongan atau motivasi kepada siswa untuk belajar giat Bahasa Inggris khususnya Reading.
- b. Guru hendaknya selalu sabar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi siswa yang mempunyai inteligent rendah.

3. Siswa

- a. Siswa hendaknya berusaha untuk menambah dan mempunyai buku-buku yang diperlukan dalam belajar Bahasa Inggris.
- b. Siswa diharuskan mempunyai kamus untuk belajar Reading.
- c. Siswa hendaknya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau Pekerjaan Rumah.

C. KATA PENUTUP

Banyak tantangan dan rintangan yang penulis hadapi namun dengan keuletan, kegigihan dan perjuangan yang keras akhirnya dengan mengucapkan syukur alhamdulillah maka selesailah penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan-kekurangan dan kesalahan, itu semua karena kemampuan yang terbatas dan bekal yang sedikit yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dorongan, bantuan dan semangat kepada penulis sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan merupakan gagasan yang positif sebagai sumbangan pemikiran untuk guru dan calon guru Bahasa Inggris pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mirwan, Drs., Teori Mengajar
- Al Khulli, Muhammad Ali. English As A Foreign Language. Riyadh Unevercity, 1976.
- Bachtiar Surin. Terjemah dan Tafsir Al Qur'an Huruf Arab dan Latin. Penerbit F.A. Sumatra.
- Beatrice S. Mikulecky. A Short Course in Teaching Reading Skills. USA Addison Woslex Publisher, Company. Inc., 1990.
- DS. Mouljono, Drs. Pengajar Bahasa Inggris dan Tujuan-tujuannya. Makalah diskusi Dosen-Dosen IAIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 21 Maret 1986.
-, Definition Bahan Kuliah Method of Teaching English. Semester VI
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Garis-Garis Dasar Pedoman Pengajaran Bahasa Inggris, Jakarta, 1983.
- Donn Byrne. Teaching Oral English, Hongkong : Langman Group Limited, 1980.
- E. Sadtono, Prof. Dr., Analogi Pengajaran Bahasa Asing khususnya Bahasa Inggris, Depdikbud, 1987.
- Edhitia Gloria Simanjuntak, Developing Reading Skills for EFL Students, Depdikbud, 1988.
- FG, French. CBE, Teaching English As An International. London : Oxford University Press, 1966.
- H. Douglas Brown. Principle, of Language Learning and Teaching. Second Edition.
- H. Mahmud Yunus, Prof. Dr., Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran, Pt Hidakarya Agung, Jakarta.
- Henry Guntur Tarigan, Dr., Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, Angkasa, Bandung, 1983.
-, Membaca Ekspresif. Angkasa, Bandung, 1983.
- Iman Barnadib, Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan, Yogyakarta, Andi Offset, 1988.
- I. Morris BA. The Teaching Of English As A Second Language Principle and Methods, Mac Millan and Co Limited, St Martin's Street. London, 1950.

- ISP Nation, Language Teaching Techniques, IKIP, 1974.
- Ign, Ulih Bukit Karo-Karo, Suatu Pngantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran, Salatiga, CV. Saudara, 1975.
- James L. Mursell, Successful Teaching, New York : MC. Graw Hill Company Inc. 1954.
- JP. Rombepajung, Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing. Sebuah kumpulan Artikel, Depdikbud. Jakarta, 1988.
- Lado, Robert, Language Teaching, USA : MC Graw Hill. 1982.
- Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- RA. Moerjono, Mengajar Dengan PFSI, Salatiga : CV. Sudara, 1982.
- Sudiono Anas, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : Rajawali, 1987.
-, Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar, UD Rama, Yogyakarta, 1986.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research untuk Penelitian Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi, Yogyakarta : Andi Offset, 1986.
- Sartinah Hardjono, Prof. Dr. Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra, Depdikbud, Jakarta, 1987.
- Subarti Akhdiat MK, Dr., Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa, Depdikbud, Jakarta 1988.
- SH. Burton, Mastering English Language, Hongkong Mac Millan Press LTD, 1982.
- Sukirah Kustaryo, Dra., Reading Tehniques for College Students, Jakarta, Depdikbud, 1988.
- Umar Assasudin Sokah, Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, Nurcahaya, Yogyakarta, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : NIKEN AMRI AMANIAH
Panggilan : Mbak Nien
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 22 April 1970
Alamat : Jl. Melati 6/338 Perumnas Condong
Catur Yogyakarta 55283
Riwayat Pendidikan :

No.	Tingkat	Tempat Sekolah	Lulus Tahun
01	SD	SD Perumnas III	1982
02	SMP	SMP 2 Condong Catur	1985
03	SMA	SMA Negeri Banguntapan	1988
04	PT	IAIN Sunan Kalijaga	1993



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Niken'.



ANGKET UNTUK SISWA

Nama : _____

Kelas : _____

Asal Sekolah : _____

Alamat Rumah : _____

=====

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) dan Jawablah dengan sejujurnya menurut keadaan adik.
2. Jawaban adik di jamin kerahasiaanya dan TIDAK ADA Pengaruhnya dalam nilai Rapor adik.
3. Selamat mengerjakan.

=====

1. Bagaimana pendapat adik tentang pelajaran Bahasa Inggris ?
A. Menarik
B. Kurang Menarik
C. Sangat Menarik.
D. Tidak menarik.
2. Bagaimana perasaan adik terhadap pelajaran Bahasa Inggris ?
A. Sangat Senang
B. Kurang Senang
C. Senang
D. Tidak Senang
3. Apakah adik mempunyai Kamus Bahasa Inggris ?
A. Ya, Punya sendiri
B. Ya, pinjam teman
C. Ya, pinjam perpustakaan
D. Tidak mempunyai
4. Apakah adik mempunyai semua buku pelajaran Bahasa Inggris yang di anjurkan oleh guru adik ?
A. Punya semua
B. Tidak punya semua
C. Punya sebagian
D. Punya pinjam perpustakaa.
5. Bagaimana buku-buku Bahasa Inggris di sekolah adik ?
A. Cukup memadai
B. Kurang memadai
C. Tidak memadai
D. Sangat memadai
6. Bagaimana guru Bahasa Inggris adik dalam menerangkan pelajaran Bahasa Inggris ?
A. Sangat jelas
B. Tidak jelas
C. Jelas
D. Kurang jelas

7. Apakah guru Bahasa Inggris adik sering mengadakan ulangan Bahasa Inggris ?
- A. Sering
B. Kadang-kadang
C. Sangat sering
D. Tidak pernah
8. Apakah guru Bahasa Inggris adik sering memberi PR ?
- A. Sering
B. Kadang-kadang
C. Sangat sering
D. Tidak pernah
9. Apakah adik selalu mengerjakan PR yang di berikan oleh guru adik ?
- A. Ya, selalu
B. Kadang-kadang
C. Tidak pernah karena malas
D. Tidak pernah karena tidak bisa.
10. Bagaimana hubungan guru Bahasa Inggris adik dengan murid ?
- A. Baik sekali
B. Baik
C. Kurang baik
D. Tidak baik
11. Bagaimana pendapat adik tentang pelajaran Reading (Pemahaman Bacaan)?
- A. Mudah sekali
B. Mudah
C. Sulit
D. Sangat sulit
12. Pelajaran Reading (Pemahaman bacaan) Sulit, karena.....
- A. Banyak kosa kata yang belum di ketahui.
B. Banyak perubahan kata.
C. Pola kalimatnya berbeda dengan Bahasa Indonesia.
13. Bagaimana guru Bahasa Inggris adik bila mengajar Pemahaman Bacaan (Reading) ?
- A. Menarik
B. Kurang menarik
C. Tidak menarik
D. Sangat menarik
14. Bagaimana guru adik menerangkan Reading ?
- A. Membaca dan menterjemahkan
B. Membaca saja
C. Menterjemahkan saja.
D. Tidak pernah di bahas.
15. Berkaitan dengan pemahaman bacaan apa yang di anjurkan oleh guru Bahasa Inggris adik ?

- A. Latihan menterjemahkan
 - B. Menghafal kosa kata sebanyak-banyaknya
 - C. Tidak pernah menganjurkan
 - D. Latihan menterjemahkan dan menghafal kosa kata sebanyak-banyaknya.
16. Bagaimana pendapat adik tentang metode (cara) yang di terapkan guru Bahasa Inggris adik dalam mengajar Reading ?
- A. Sangat mudah di pahami
 - B. Mudah di pahami
 - C. Sulit di pahami
 - D. Sangat sulit di pahami
17. Bila adik menemui kesulitan tentang pelajaran Reading Bagaimana sikap guru Bahasa Inggris adik ?
- A. Selalu membantu
 - B. Membantu
 - C. Kadang-kadang membantu
 - D. Tidak pernah membantu.
18. Apakah adik selalu memperhatikan jika guru Bahasa Inggris adik sedang menerangkan pelajaran Reading ?
- A. Selalu memperhatikan
 - B. Memperhatikan
 - C. Kurang memperhatikan
 - D. Tidak memperhatikan
19. Usaha apa yang adik lakukan apabila menemui kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris ?
- A. Mengikuti kursus
 - B. Belajar kelompok
 - C. Bertanya pada guru-guru.
 - D. Acuh tak acuh
20. Apakah tujuan adik belajar Bahasa Inggris ?
- A. Agar dapat membaca dan menulis Bahasa Inggris.
 - B. Agar dapat berbicara Bahasa Inggris.
 - C. Agar dapat menjadi pemandu wisata.
 - D. Agar dapat membaca, menulis dan berbicara Bahasa Inggris.

SOAL-SOAL TES

KELAS II

Nama : _____
Kelas : _____
No. Induk : _____

Bacalah Bacaan di bawah ini dengan baik kemudian jawab lah pertanyaan-pertanyaan menurut petunjuk !

Selling Newspapers for Pocket Money

There was a newspapers boy whose name was Amin. He sold newspapers at the Gambir station. Amin rode a tricycle because he could not walk. He had his newspapers in a basket in front of his tricycle.

Ten years ago Amin got seriously ill. He was very young at that time. His parents took him to a hospital. He recovered from his illness, but could not walk.

Amin was an intelligent and diligent boy. He did not want to be a burden to his parents, who were very poor.

Amin got the papers from a newspaper agent at six o'clock in the morning. First he delivered some of them to his regular customers, then he went to the station. He stayed there from nine o'clock in the morning until three o'clock in the afternoon selling newspaper.

He saved some of the money he got, because he wanted to become a newspaper agent.

Sumber : Buku BHS. Inggris 2 a
Penerbit Balai Pustaka.

Daftar Kata

- A newspaper boy : Penjual koran.
- A tricycle : Sebada roda tiga.
- got seriously ill : Menderita sakit parah.
- recovered : Sembuh.
- illness : Penyakit.
- intelligent : Cerdas.
- diligent : rajin.
- a burden : beban.
- delivered : mengantarkan.
- regular customers : Langganan tetap.

Petunjuk I

Lingkarilah T jika pernyataan BENAR dan F bila pernyataan SALAH.

1. T - F . Amin sold newspapers at the Gambir station.
2. T - F . Amin was lazy boy.
3. T - F . Amin's parents were very rich.
4. T - F . He wanted to become a newspaper agent.
5. T - F . Amin got the papers from the supermarket.

Petunjuk II

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X)!

6. Every morning Amin got.....
 - A. a book
 - B. a newspaper
 - C. a magazine
 - D. a novel
7. Amin sold newspapers at.....
 - A. the station
 - B. the market
 - C. the school
 - D. the hospital
8. He saved some of the money he got, because he wanted to become.....
 - A. A doctor
 - B. A magazine agent
 - C. A teacher
 - D. A newspaper agent.

9. When did Amin get seriously ill ?

- A. Amin got seriously ill ten years ago.
- B. Amin get seriously ill ten years ago.
- C. Amin got seriously ill nine years ago.
- D. Amin got seriously ill nine years ago.

10. Who sell newspaper at the Gambir station ?

- A. Amir
- B. Amin
- C. Amrin
- D. Aman

Petunjuk III

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

11. Why did Amin ride a tricycle ?

12. When did Amin get the paper from a newspaper agent ?

13. Did he save some of the money he got ?

14. Who was the boy in the story ?

15. Was Amin an intelligent and diligent boy ?

16. When did Amin become ill ?

17. Where did Amin sell newspaper ?

Petunjuk IV.

Terjemahkan ke dalam Bhs. Indonesia !

18. He sold newspapers at the Gambir Station.

19. First he delivered some of them to his regular customer, then he went to the station.

20. Amin got the newspapers from a newspaper agent at six o'clock in the morning.

DEPARTEMEN AGAMA KE
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS : TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

nama Mahasiswa : NIKEN AMRI AMANIAH
nomor Induk : 88430282 Jurusan : TADRIS BHS INGGRIS
semester Ke : X(SEPULUH) Tahun Akademik : 19 90 / 19 93
tempat mengikuti Seminar Proposal Skripsi Tgl: 14 Mei/d
nama Sekolah : "PENGAJARAN READING DI SEKOLAH Menengah Pertama
MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR YOGYAKARTA"

selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi
kepada Pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil Seminar untuk
penyempurnaan Proposalnya itu.

Yogyakarta, 10 juni 19 93
Ketua
Jurusan Tadris

Mohammad Zein
50105277.

SURAT PERMOHONAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : NIKEN AMRI AMANIAH..... NIM : 88430282.....
Jurusan : Tadris EHS-INGGRIS..... Semester ke : XI (SEBELAS)..... Masuk IAIN tahun akademik 19 88 / 19 89..... Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan program S1.

Adapun Judul yang kami ajukan adalah :

PENGAJARAN READING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR YOGYAKARTA

Dengan Dosen Pembimbing Bapak / Ibu : Drs. SAJAD HARJANTO.....
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Yang mengajukan

(NIKEN AMRI AMANIAH.....)
NIM.88430282

Mengetahui
Dosen Pembimbing I dan Skripsi

(Drs. SUKAMUDIN.....)
NIP.150037920

Menyetujui
Pembimbing : I

(Drs. SAJAD HARJANTO.....)
NIP. 150103003
Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal :

Drs. Muh. Anis, MA
Nip;150058699

Menyetujui
Pembimbing : II

(.....)

Mengetahui
Ketua Jurusan

(Prof. Drs. M. HAMMAD ZEIN)
NIP. 150105277



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
 YOGYAKARTA

Jalan : Laksda Adisucipto Telp. 3056 Yogyakarta.

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

No. ..I.A./I./PT/TL.00/346/93.....

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

- Nama : Niken Amri Amaniah.....
- No. Induk : 83430282.....
- Semester ke : XI (Sebelas).....
- Jurusan : Tadris Bahasa Inggris.....
- Tempat & tgl. lahir : Yogyakarta...22 April 1970.....
- Alamat : Jl. Melati 6/338 Perumnas LI Yogyakarta.....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

- Obyek : Siswa-siswi SMP Muhammadiyah.....
- Tempat : SMP Muhammadiyah Condong, Catun, Yogyakarta.....
- Tanggal : ...September... s/d tgl.Selesai.....
- Metode pengumpulan data : observasi, angket, dokumentasi, interview, tes.....

Demikianlah sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, September 1993.....

Yang bertugas :

Niken Amri Amaniah
 NIM 83430282

Prodjodikoro
 NIP. 1500048250

Mengetahui :

Telah tiba di : SMP Muhammadiyah.....
 Pada tanggal : 2 September 1993.....

Kepala

Siti Kudjijah

Mengetahui :

Telah tiba di : SMP Muhammadiyah.....
 Pada tanggal : 2 September 1993.....

Kepala

Siti Kudjijah



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jalan Cendana No. 9 Telepon : 62515, 3491, 3696 Fax. 3348 Yogyakarta 55166

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 8871 / 113/N/ 1993

Memperhatikan Surat Keterangan / Izin dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal ini Kepala Direktorat Sosial Politik / Ketua BAPPEDA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 2- 11-1993 Nomor 070/4315. dengan ini diberikan izin penelitian kepada :

Nama : NIKEN AMRI AMANIAH.
Pekerjaan / No. Mhs. : Mhs. Tarbiyah IAIN SUKA YK / 88430282.-TY
Perguruan Tinggi / Instansi : I A I N Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Tingkat / Jurusan : Akhir / Bhs. Inggris.
Alamat : Jl. Melati 6/338 Perumnas Condongcatur SLM.
Topik / Metode Penelitian : *PENGAJARAN READING DI SEKOLAH MENENGAH PE
TAMA MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR YOGYAKARTA.
Pelaksanaan ini untuk menyelesaikan studi.

Pembimbing :
Lokasi : -SMP Muhammadiyah Condongcatur Sleman.

Dengan ketentuan melaporkan diri kepada Kepala Sekolah setempat dan wajib menjaga tata tertib, mentaati peraturan yang berlaku di Sekolah serta diharapkan menyerahkan hasil penelitiannya sebanyak 1 exemplar, kepada Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi DIY.

Surat Keterangan / Izin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah dan berlaku sejak tanggal dikeluarkan sampai dengan tanggal 30 Desember 1993.

Kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan diharap memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 11 11 93

A.n Kepala

Kepala Bagian Tata Usaha
u.b.

Kepala Subbagian Pencerangan

S. O. B. W. A. R. N. O. B. A.
NIP. 130236057.

TEMBUSAN YTH :

1. Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi DIY (sebagai laporan)
2. Rektor IAIN SUKA Yogyakarta.
3. Ka. Kandop DIKBUD Kab. Sleman
4. Ka. Bidang Dikmenum.
5. Sekolah YBS.

KANTOR SOSIAL POLITIK

SURAT KETERANGAN / IDZIN

Nomor : 070 / 4315

Menunjuk Surat Keterangan/ Izin dari Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/4315 tanggal 2 Nopember 1993

1. Membèri persetujuan kepada:

- Nama : Niken Amri Amaniah
 No. Mhs : 88430282/YY
 Fakultas : Tarbiyah IAIN 'SUKA' Yogyakarta
 Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
 Alamat : Jl. Melati 6/338 Perummas Condongcatur Depok Sleman
2. Untuk Mengumpulkan data secara observasi, questionnaire kepada responden setempat dilokasinya guna menyusun Skripsi dengan judul :
 " PENGAJARAN READING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH
 CONDOMGCATUR DEPOK SLEMAN "
3. Lokasi tempat : SMP Muh. Condomgcatur Depok

4. Berlaku dari tanggal mulai Surat Keterangan / Izidin ini dikeluarkan sampai dengan tanggal :
 2 Februari : 194

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat / berwenang (Camat / Lurah) untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman Cq. Kepala Kantor Sosial Politik Daerah Tingkat II Sleman.
4. Izidin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izidin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izidin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sleman
 Pada tanggal : 5 Nopember 1993

A/n Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman
 Kepala Kantor Sosial Politik
 Daerah Tingkat II Sleman

Kepada Yth. :

Sdr. Niken Amri Amaniah

Tembusan dikirim kepada:

Yth. Ketua Bappeda Kab. Sleman

Yth. Sdr. Camat Depok

Yth. Ka Kan DEPDIKBUD Sleman



SUWARNO

NIK. D. 6331/D.
 embina K. I IV/b

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/4315

Menunjuk Surat : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta. No. IN/I/DT/TL 00/346/93, tanggal 29 September 1993
Perihal ijin penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendapat
Sumber dan Potensi Daerah ;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyeleng-
garan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan Dilingkungan Departemen Dalam
Negeri ;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 33/KPTS/1986 tentang : Tata-
laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi, Pemerintah maupun Non Pemerintah yang
melakukan Pendataan/Penelitian.

Dijinkan kepada :
N a m a : Niken Amri Amaniah
No. Mhs : 88430282/TY
Fakultas : Tarbiyah IAIN ' SUKA ' Yogyakarta
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
Alamat : Jl. Melati 6/338 Perumnas Condong Catur
Bormaksud : Mengumpulkan data secara observasi, questioner, dokumentasi kepada
responden setempat dilokasinya guna menyusun Skripsi dengan judul :
" PENGAJARAN READING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH
CONDONG CATUR YOGYAKARTA " .
Pelaksanaan ini dalam rangka menyelesaikan Studi
Eokasi : SMP Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta

Waktunya : Mulai pada tanggal 2. Nopember 1993 s/d 2. Februari 1994

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Wali Kota Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan - ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil Penelitian kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Direk-
torat Sosial Politik.
4. Ijin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu - waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat memberi bantuan seperlunya.

ASLI :

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal :

2 Nopember 1993

Dekan Fak. Tarbiyah IAIN ' SUKA ' Yk

A.N. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Direktorat Sosial Politik

U.b. dan Supat Ketertiban Umum



Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Propinsi DIY.
sebagai Laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.
3. Ka. Kanwil Dep. Dikbud Prop. DIY
4. Bupati KDH TK II Sleman
5. Ka. BPPM Sleman